

3. Permasalahan

3.1. Permasalahan Umum

Untuk sebuah perwujudan sebuah konservasi arsitektur kolonial, haruslah memiliki fasilitas untuk pengkajian, pendataan dan informasi, penyajiannya serta dokumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan sasaran dan tujuan.

Oleh karena itu, bagaimana menentukan sistem penataan wadah Pusat Studi ini, sehingga dapat menunjang efektifitas kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

3.2. Permasalahan Khusus

- a) Untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang akan digunakan sebagai penyokong dana bagi pusat studi ini agar menjadi sebuah lembaga yang mandiri dalam kegiatan yang dilakukan. Serta peka terhadap ruang pada pusat studi untuk dapat difungsikan ganda sebagai ruang komersial.

Oleh karena itu, bagaimana membuat sebuah konsep-konsep ruang yang fleksibel didalam pusat studi untuk dijadikan sebuah ruang dengan fungsi ganda yang dapat mewadahi bermacam-macam kegiatan dan dapat dijadikan ruang yang akan digunakan sebagai ruang komersial.

- b) Untuk mendapatkan sebuah pengakuan atas keberadaan Pusat Studi yang memiliki koherensi dan kesamaan visual atau keserasian dengan lingkungannya. Diharapkan akan munculnya sebuah apresiasi dan konsep-konsep konservasi yang sesuai dengan kemajuan dan tuntutan.

Oleh karena itu, pusat studi konservasi ini harus dirancang dengan pertimbangan aspek kontekstual dimana atau integrasi yang mempunyai makna selaras, menyatu dan mempunyai keterkaitan karakter secara visual dengan lingkungan sekitar yang telah ada sehingga akan tercapai kontinuitas visual.

3.3. Tujuan

3.3.1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan rumusan konsep dasar perancangan sebuah pusat studi konservasi arsitektur kolonial yang dapat memwadahi berbagai kegiatan. Sehingga memudahkan didalam melakukan aktivitas sesuai berdasarkan permasalahan yang ada.

3.3.2. Tujuan Khusus

Merancang *Pusat Studi Konservasi Arsitektur Kolonial*, yang mampu memberikan fasilitas yang memadai bagi kegiatan-kegiatan pendataan dan informasi, dokumentasi dan penyajian, serta pengkajian, agar didapat terkoordinasi sehingga dapat mendukung terwujudnya sebuah konsep *konservasi* Arsitektur Kolonial yang lebih optimal. Melalui pendekatan perancangan arsitektur kontekstual, sehingga akan memberikan kontinuitas secara visual dengan mempertimbangkan bangunan-bangunan kolonial yang ada disekitarnya.

3.4. Sasaran

Merancang *Pusat Studi Konservasi Arsitektur Kolonial Di Surakarta* yang tetap berpegang pada inti permasalahan. Secara umum sasaran perancangan dapat mewujudkan sebuah pusat studi yang dapat menampung kegiatan pendidikan dan menyediakan fasilitas-fasilitas apresiasi masyarakat baik dalam bidang arsitektur maupun kebudayaan yang akan memberikan warna tersendiri yang dapat menjadi daya tarik dan rangsangan pada pendekatan dan pergerakan melalui pusat studi ini.

3.5. Lingkup Pembahasan

Mencakup performasi bangunan kolonial yang mencakup pemenuhan permasalahan fleksibilitas dan kontekstual meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang dan penataan ruang dalam serta penampilan ruang luar yang dapat memberikan kesan dari fungsi bangunan serta sistem struktur dan utilitas.

4. Spesifikasi Proyek

4.1. Sasaran Pusat Studi Konservasi Arsitektur Kolonial

a. Bagi Masyarakat Umum

- Memperkenalkan karya-karya Arsitektur Kolonial untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya “potret” masa lalu.
- Memperdalam pengetahuan terhadap makna konservasi maupun terhadap karya arsitektur kolonial itu sendiri.
- Meningkatkan apresiasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap arsitektur kolonial untuk ikut serta berpartisipasi didalam proses studi konservasi arsitektur.

b. Bagi Kalangan Intelektual-CAREconservation

- Memberikan kemudahan bagi kegiatan pengkajian untuk mendapatkan bahan studi perancangan konsep konservasi.
- Meningkatkan komunikasi antara intelektual-CAREconservation, masyarakat dan pemerintah untuk memudahkan sebuah pemecahan masalah yang sedang dihadapi dalam konservasi.

c. Bagi Pemerintah

- Mendapatkan masukan kontribusi pemikiran bagi kebijaksanaan pembangunan yang sedang dilakukan.
- Meningkatkan usaha terpadu dalam bidang konservasi khususnya arsitektur kolonial yang akan menjadi sebuah pengembangan untuk kawasan itu sendiri.

4.2. Fungsi dan Tugas

a. Fungsi

- Wadah Pendataan dan Informasi

Sebagai sarana inventarisasi data yang dapat memunculkan suatu pemikiran dan pengembangan dari sebuah potensi-potensi yang ada di bidang arsitektur dan diharapkan mampu menghasilkan informasi data yang dapat digunakan untuk tindak lanjut dari kegiatan konservasi arsitektur kolonial.

- **Wadah Penyajian dan Dokumentasi**

Sebagai tempat untuk menggelarkan dan merekam kegiatan-kegiatan *konservasi* yang akan disajikan kepada masyarakat luas untuk memunculkan rasa memiliki terhadap karya arsitektur masa lalu. Yang dilain pihak diharapkan mampu untuk dapat lebih mengeksplorasi celah-celah pengembangan dibidang konservasi arsitektur kolonial.

- **Wadah Pengkajian**

Sebagai sarana motivator didalam melakukan studi dan analisis yang akan melahirkan sebuah konsep-konsep baru bagi konservasi arsitektur yang dikembangkan guna memenuhi tuntutan jaman. Selain itu harus mampu menjadi tempat berapresiasi bagi komunitas CAREconservation di dalam proses pemeliharaan dan pelestarian dari obyek konservasi.

b. Tugas

▪ **Pendataan dan Informasi**

- 1) Melakukan observasi untuk mendapatkan data yang akan dirangkum dan kemudian akan dijadikan bahan informasi.
- 2) Memberikan bahan studi berupa penerangan / Informasi kepada masyarakat luas tentang Arsitektur Kolonial.

▪ **Penyajian dan Dokumentasi**

- 1) Mengadakan dan mendokumentasikan pameran *konservasi* untuk mendapatkan respon dari masyarakat.
- 2) Memutar film-film dokumenter dengan media audio visual berkenaan dengan kegiatan konservasi arsitektur.

▪ **Pengkajian**

- 1) Melakukan analisa permasalahan untuk memunculkan dukungan didalam proses pemecahan masalah.
- 2) Mengadakan sarasehan / seminar mengenai solusi-solusi yang mungkin untuk diusulkan dari studi konservasi agar dapat lebih dirasakan manfaat dari sebuah pusat studi ini.

5. Fasilitas Utama

Fasilitas-fasilitas utama mengacu pada data standar fasilitas yang disesuaikan dengan fungsi, sifat dan karakter serta tuntutan fasilitas tersebut.

a. Fasilitas kegiatan pendataan dan informasi meliputi :

- Ruang Pengolahan Data dan Ruang Arsip Data.
- Ruang Penerbitan / Percetakan dan Ruang Informasi.

b. Fasilitas penyajian dan Dokumentasi

- Ruang pertunjukan, dengan bagian-bagian ruangnya :
 - 1) Ruang penerimaan / Lobby
 - 2) Ruang Auditorium / Cinema
 - 3) Ruang duduk penonton
 - 4) Ruang untuk kegiatan pentas (Komersial)
 - 5) Ruang Kegiatan teknis tata panggung
- Ruang Pamer Terbuka dan Tertutup
- Ruang Dokumentasi dan Ruang Fotografi

c. Fasilitas Pengkajian

- Ruang Auditorium (diskusi, seminar, sarasehan)
- Ruang kelas (pendidikan dan studi kasus, penjelasan)
- Ruang Workshop

d. Fasilitas Penunjang Kegiatan Utama

- Perpustakaan dan Toko Buku
- Ruang bersama bagi intelektual-CAREconservation.
- Ruang sosialisasi bagi Masyarakat luas.

6. Besaran Ruang

Dasar pertimbangan didalam penentuan besaran ruang, adalah :

- Pelaku dan macam kegiatan
- Kebutuhan flow dan ruang kegiatan
- Standart besaran ruang
- Kapasitas daya tampung.

Dari dasar-dasar pertimbangan didalam penentuan besaran ruang akan diungkapkan macam ruang dan perhitungan besaran ruang sebagai berikut :

No.	Macam Kegiatan	Perhitungan	Dimensi	
			Indoor	Outdoor
1.	Kegiatan Umum			
1.	Plasa penerima	Diasumsikan (300 org.) Standart 2 m ² / org.		600 m ²
2.	Hall / lobby	Standart 0,36 m ² / org. (NAD) Kapasitas 200 org. : 72 m ² Flow 100%	144 m ²	
3.	Ruang informasi	Standart 2,7 m ² / org. (NAD) Kapasitas 3 org.	81 m ²	
4.	Ruang tamu	Standart 3 m ² / org. Kapasitas 5 org.	15 m ²	
5.	Parkir umum	Standart 50 m ² / bus, 25 m ² / mobil, 1,6 m ² /spd motor (NAD) Kap. 5 bus : 250 m ² , 100 mbl : 2500 m ² , 300 spd mtr : 480 m ²	1250 m ²	1980 m ²
6.	Parkir khusus	25 m ² / mbl, 1,6 m ² / spd mtr. Kapasitas 10 mbl : 250 m ² , 50 spd mtr. : 80 m ² (NAD)	330 m ²	
7.	R. Genset Umum	Asumsi 6 m × 6 m	36 m ²	
Sub Jumlah			1856 m ²	2580 m ²
2.	Keg. Pengkajian			
2.1.	Keg. Pendidikan			
1.	Ruang Diskusi	Diskusi Formal Standart asumsi : 1,5 m ² / org. Kap. 30 org. : 45 m ² , 5 Ruang Diskusi Informal Standart asumsi : 3 m ² / org. Kap. 50 org. : 150 m ² , 2 Ruang	225 m ² 300 m ²	

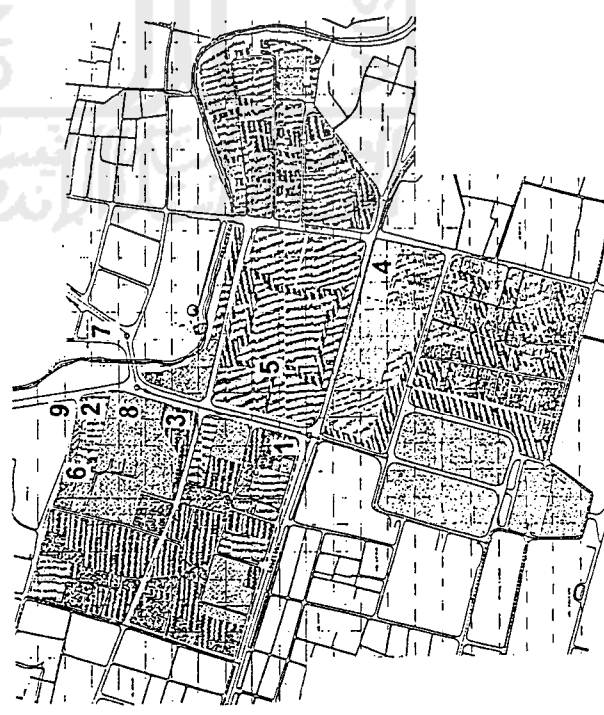
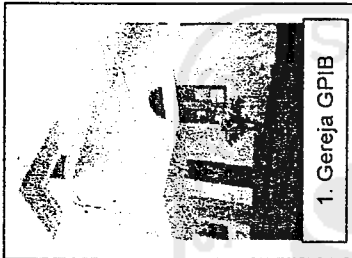
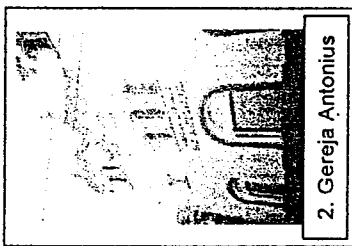
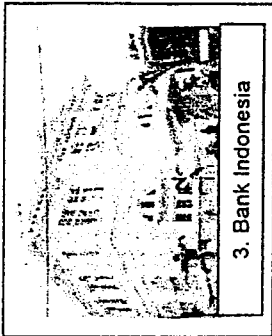
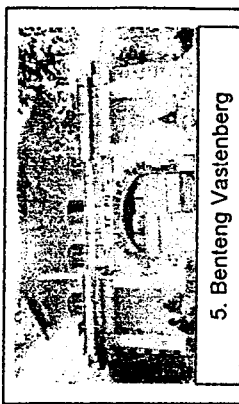
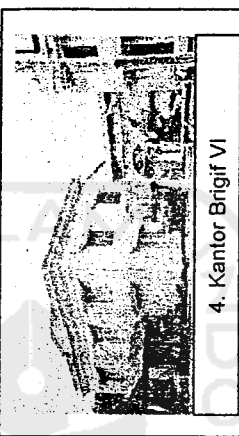
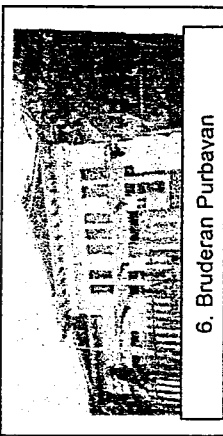
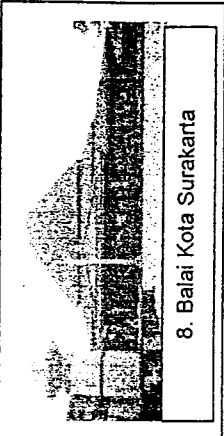
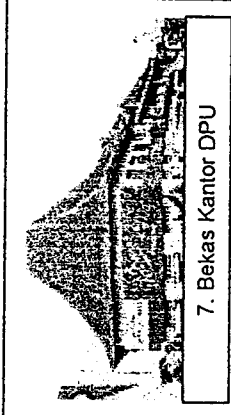
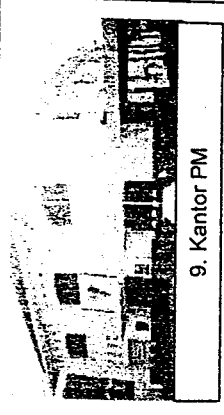
2.	Ruang Pengelola	Standart 2,7 m ² / org. (NAD) Kap. 6 org : 16,2 m ² Flow 30 % : 4,86 m ²	21,06 m ²	
3.	R. Alat / Gudang	Asumsi 10 m × 10 m : 100 m ² Flow 20 % : 20 m ²	120 m ²	
4.	Ruang Auditorium	Standart 1,5 m ² / org. Kap. 600 org. : 900 m ² Flow 20 % : 180 m ²	1080m ²	
5.	Kegiatan Pentas R. Rias Putra R. Rias Putri R. Latihan R. Tunggu Giliran Stage Utama Stage Pembantu	Kap. 20 Org., St. 2 m ² / org. Kap. 10 Org., St. 4 m ² / org. Kap. 25 Org., St. 4 m ² / org. Kap. 25 Org., St. 2 m ² / org. Asumsi maksimal Asumsi maksimal	40 m ² 40 m ² 100 m ² 60 m ² 450 m ² 60 m ²	
6.	Keg.Perengkapan R. Operator R. Operator Suara R. tata Peralatan R. Gudang Alat	Kap. 3 Set, St. 15 m ² / Set Kap. 1 Set, St. 15 m ² / Set Asumsi 20-100 20-100 m ² Asumsi 20-100 m ²	45 m ² 15 m ² 50 m ² 50 m ²	
7.	Toilet	Pria : (NAD)2 m ² / WC / 200 org. 0,6 m ² / Urinoir / 25 org. Kap. 300 org. : 2 WC × 2 : 4 m ² 12 Urinoir × 0,6 : 7,2 m ² Wanita : (NAD)2m ² /WC/100 org. 0,8 m ² / Wastafel / 30 org. Kap. 150 org. : 2 WC × 2 : 4 m ² 5 Wastafel × 0,8 : 4 m ² Luas total Toilet 19,2 m ² Flow 20 % : 3,84 m ²	23,04 m ²	

8.	Ruang Kelas	Standart 1,5 m ² / org. Kap. 20 org. : 30 m ² (3 Ruang) Total 90 m ² Flow 20 % : 18 m ²	108 m ²	
2.2.	Kegiatan Studio			
1.	R. Work Shop	(Asumsi) Luasan 4 m ² / org. Kapasitas 30 org. : 120 m ² Flow 20 % : 24 m ²	144 m ²	
2.	Ruang Fotografi	(Asumsi) Standart 4 m ² / org. Kapasitas 20 org. : 80 m ² Flow 20 % : 16 m ²	96 m ²	
2.3.	Keg. Kepustakaan			
1.	Lobby	Standart 0,36 m ² / org. (NAD) Kapasitas 50 org. : 18 m ² Flow 100 % : 18 m ²	36 m ²	
2.	Ruang penitipan barang	Standart 0,8 m ² / 4 org. Kapasitas 200 orang : 40 m ² Flow 20 % : 8 m ²	48 m ²	
3.	R. Peminjaman dan Penjemahlan	Standart 2,24 m ² / 1 set meja Kapasitas 2 meja : 4,48 m ² Flow 100 % : 4,48 m ²	8,96 m ²	
4.	R. Koleksi Buku	Standart 136,6 buku / m ² Kapasitas 10.000bk: 73,206 m ² Flow 20 % : 14,64 m ²	87,84 m ²	
5.	Ruang Baca	Standart 2,3–3,2 m ² /org. (NAD) Kap. 200 org × 3,2 m ²	640 m ²	
6.	R. Koleksi Audio Visual	Standart 245 Kaset / m ² Kap. 5000 Kaset : 20,4 m ² Flow 20 % : 4,08 m ²	24,48 m ²	
7.	R. Administrasi	Standart 7 m ² / org. (NAD) Kapasitas 5 orang Petugas Flow 20 % : 7	42 m ²	


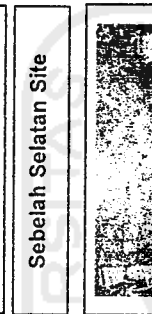
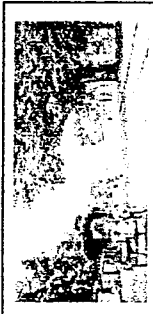
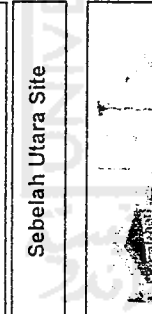
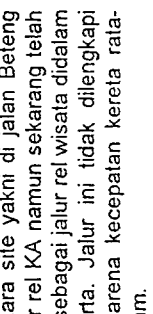
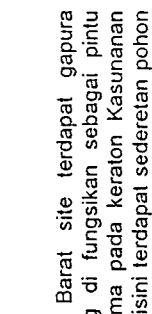
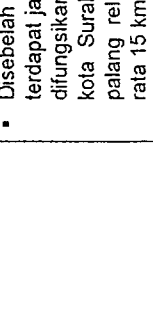
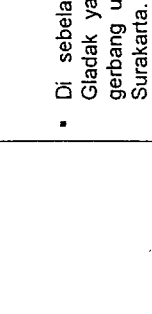
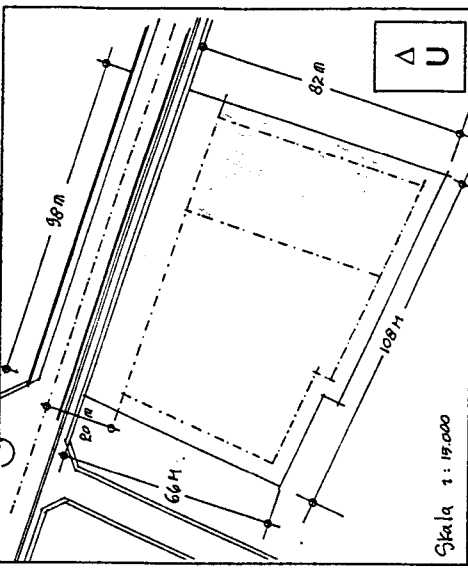
8.	R. Foto Kopi	(Asumsi) Keb. Luas $6 \text{ m} \times 4 \text{ m}$: 24 m ² Flow 100 % : 24 m ²	48 m ²	
9.	Lavatori	Pria : Standart 2 m ² / WC / 200 org. 0,6 m ² / Urinoir / 25 org. Kap. 100 org. : 1 WC \times 2 : 2 m ² 12 Urinoir \times 0,6 : 7,2 m ² Wanita : Standart 2 m ² / WC / 100 org. 0,8 m ² / Wastafel / 30 org. Kap. 100 org. : 1 WC \times 2 : 2 m ² 5 Wastafel \times 0,8 : 4 m ² Luas total Toilet 15,2 m ² Flow 20 % : 3,04 m ²	18,24 m ²	
Sub Jumlah			1186,5 m ²	0 m ²
3.	Kegiatan Penyajian			
3.1.	Kegiatan Pameran			
1.	Pameran 2 D R. Pamer Foto	(Asumsi) Kapasitas untuk obyek 200 foto Luas Ruang 600 m ²	1400 m ²	
	Pameran 3 D R. Pamer Maket	(Asumsi) Kapasitas untuk 100 obyek 3 D Luasan Ruang 800 m ²		
3.2.	R. Pemutaran Film	(Rencana) Auditorium Dengan R. penunjang 40 % Luasan R. Auditorium : 1080 m ²	432 m ²	
4.	Keg. Pendataan dan Informasi			
4.1.	Keg. Percetakan			
1.	R. penyimpanan	Kapasitas untuk bahan : 100 m ² Flow 20 % : 20 m ²	120 m ²	
2.	R. Cetak Buku	Kap. mesin & 10 org. : 300 m ² Flow 20 % : 60 m ²	360 m ²	

3.	R. Distribusi	Standart 136,6 buku / m ² Kapasitas 3.000 bk : 21,962 m ² Flow 20 % : 4,392 m ²	26,4 m ²	
4.2.	Keg. Pendataan			
1.	R. Pengolahan Data	(Asumsi) Luasan Ruang / org. : 3 m ² Kapasitas 6 org. Flow 20 % : 3,6 m ²	21,6 m ²	
2.	Ruang Diskusi	Standart asumsi : 1,5 m ² / org. Kapasitas 10 org. Flow 20% : 3	18 m ²	
5.	Keg. Penunjang			
5.1.	Cafetaria			
1.	Ruang Makan	Standart 1,9 m ² / org. (NAD) Kapasitas 50 org. : 95 m ² Flow 20 % : 19 m ²	114 m ²	
2.	Ruang Dapur dan keb. Ruang lain	(Asumsi) 20 m × 8 m	160 m ²	
3.	Ruang makan terbuka	Standart 1.5 m ² / org. (NAD) Kapasitas 50 org. : 75 m ² Flow 100 % : 75 m ²		150 m ²
5.2.	Musholla			
1.	Tempat Wudlu	(Asumsi) Kapasitas Pemakai : 100 org.	30 m ²	
2.	Ruang Sholat	(Asumsi) Luasan 0,5 m ² / org. Kapasitas 100 orang	50 m ²	
3.	R. Penyimpanan alat Sholat	(Asumsi) Luasan 0,8 / 4 org. Kapasitas 50 org.	10 m ²	
Sub Jumlah			3640 m²	150 m²
JUMLAH TOTAL BESARAN RUANG			8568,6 m²	2730 m²

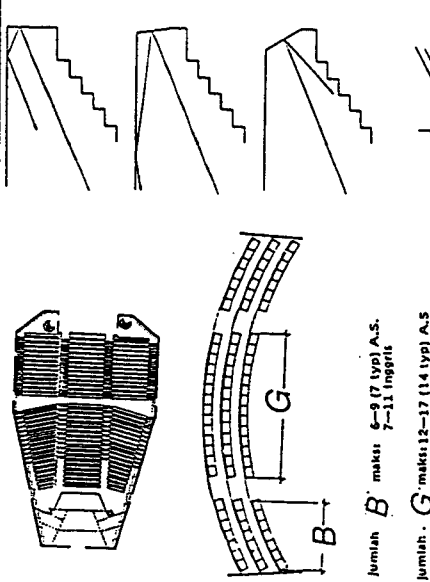
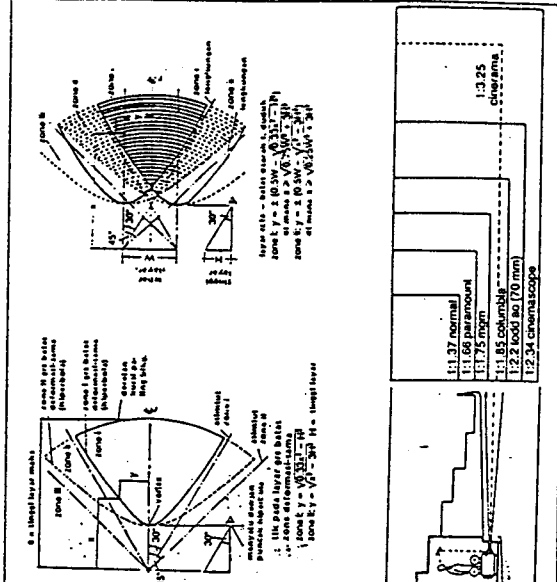
Tabel 1 : Gambar Peta Bangunan Sekitar Site
Peta Kawasan Beteng

Keterangan	
	 <p>1. Gereja GPIB</p>
	 <p>2. Gereja Antonius</p>
	 <p>3. Bank Indonesia</p>
	 <p>5. Benteng Vastenberg</p>
	 <p>4. Kantor Brigif VI</p>
	 <p>6. Bruderan Purbayan</p>
	 <p>8. Balai Kota Surakarta</p>
	 <p>7. Bekas Kantor DPU</p>
	 <p>9. Kantor PM</p>

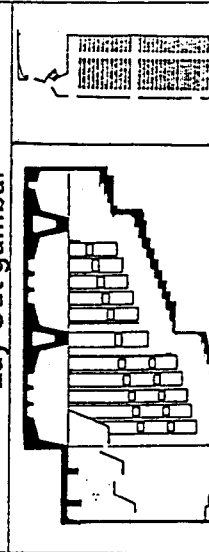
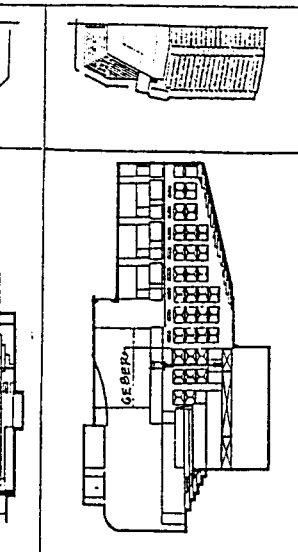
Tabel 2 : Analisa Site

Kondisi Eksisting	Potensi	Potensi Site
<ul style="list-style-type: none"> • Disebelah utara site yakni di jalan Beteng terdapat jalur rel KA namun sekarang telah difungsikan sebagai jalur rel wisata didalam kota Surakarta. Jalur ini tidak dilengkapi palang rel karena kecepatan kereta rata-rata 15 km/jam. • Di sebelah Barat site terdapat gapura Gladak yang di fungsikan sebagai pintu gerbang utama pada keraton Kasunanan Surakarta. Disini terdapat sederetan pohon beringin yang cukup rimbun dan untuk view dari arah barat tidak bagus. • Sebelah Selatan sebagai tempat pembuatan perangkat gamelan milik keraton berbetuk seperti rumah penduduk. • Sebelah Timur adalah letak dari pusat perdagangan beteng yakni matahari yang telah terbakar namun masih berfungsi pada lantai satu. View ke arah site cukup bagus perlu ditampilkan sebuah penekanan visual. • Karena keadaan dan kondisi yang ada kemungkinan pencapaian pada site hanya dapat dilakukan pada sebelah utara. • Terletak dipojokan dari Bunderan Gladak yang menjadi zona terpadat pada jam-jam kerja dikarenakan kawasan perkantoran berada disekitar site. View dari lokasi ini kedalam site sangat kuat perlu adanya penekanan dari aspek visual misalnya dari gubahan masa atau karakter fasade. 	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Sebelah Utara Site</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Sebelah Selatan Site</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Sebelah Barat Site</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gapura batangan</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>View Timur Site</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>View Masuk Site</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gapura Gladak</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Bunderan Gladak</p> </div> </div>	<p>Potensi Site</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terletak Dipusat Kota dan berada di ujung jalan Protokol yakni Jalan Slamet Riyadi dan jalan Sudirman membuat lokasi site sangat strategis. • Lahan kosong dengan luas ±8000 m² berada di dalam kawasan dengan bangunan arsitektur kolonial yang menjadikan fungsi bangunan dapat eksis. • Jaringan utilitas dikawasan tersebut cukup lengkap : jaringan listrik, telepon, riol kota dan PDAM. • Aksesibilitas dan pencapaian mudah karena prasarana dan sarana yang terseediaan cukup lengkap. <p>Ploting Bentuk masa Pada Site</p>  <p style="text-align: right;">Gambar Peta Site</p> <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> : Area Blok Masa bangunan : Area Landscape Site : Area Batas Dari As jalan 20 m : Area Batas Jarak Antar Persil

Tabel 3 : Karakteristik kegiatan Utama Pada Ruang Auditorium

No.	Ruang Kegiatan	Karakteristik	Lay Out Gambar
1.	<p>Pertemuan / konvensi</p> <ul style="list-style-type: none"> Konfrensi, bentuk temu pendapat sebagai sikap tanggap tentang suatu pembahasan antara kelompok / golongan. Seminar, pertemuan antara beberapa perwakilan kelompok / organisasi untuk merundingkan atau memecahkan suatu permasalahan. Simposium, pertemuan antara berbagai pihak untuk membahas suatu topik dan diharapkan dapat memberikan langkah-langkah penyelesaian masalah. Lokakarya, tukar pendapat antara beberapa ahli mengenai suatu permasalahan dan hasil pemecahan masalah dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan. Kongres, suatu pertemuan oleh wakil-wakil bagian atau cabang dari sebuah organisasi atau lebih membicarakan, menyelesaikan atau mengatasi permasalahan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ini terdiri dari 2 obyek, yaitu pembicara dan pendengar. Tuntutan akan kualitas akustik yang baik membutuhkan pelingkup dari ruang yang mendukung mulai penataan dan pola bahan yang dipakai dan cara pemasangannya. Bentuk lantai berjenjang lebih membantu keberhasilan dari kegiatan ini, karena aspek visual yang diterima oleh peserta akan lebih baik. Bentuk dan kemiringan plafond akan mempengaruhi kualitas dan tala suara yang dihasilkan baik dari segi tekstur dan bahan. Diperluarkannya tempat layar untuk menyajikan sebuah presentasi baik dengan OHP maupun bentuk visual lainnya. Perlu dipertimbangkannya jarak maksimum dari stage atau layar untuk memahami dan melihat apa yang sedang dibicarakan. Sistem penguat bunyi ditentukan oleh pola letak penguat suara didalam ruang. 	 <p>Jumlah B maks 9-17 typj A.S. 7-11 Inggrit</p> <p>Jumlah G maks 12-17 (14 typj) A.S. 18-30 modifikasi kontinental 14-22 Inggrit</p> <p>Jumlah A.S. duduk maks/derat = 49, penambahan talar (tebats suara panjang derat, kadang-kadang dipabolakan dan anggapan bahwa penambahan tap adalah penambahan jarak deratan saja</p>
2.	<p>Pemutaran Film</p> <p>Penyajian Film Dokumenter</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pola tempat duduk dengan blok per baris yang dapat memberikan kenyamanan visual dan sirkulasi pada tempat audience. Adanya jarak minimum dari besaran layar terhadap barisan kursi terdepan. Lantai berjenjang dan pola audience satu arah lebih dapat memenuhi tuntutan aspek visualitas karena penonton akan dapat berkonsentrasi. Memiliki ruang proyektor atau operator untuk menyajikan film ke layar. Adanya sistem elektrikal yang berkesinambungan baik untuk kenyamanan maupun keamanan. Memerlukan sistem pengaturan suara yang berkesinambungan agar kenyamanan menikmati sound efek yang disajikan dapat diperoleh. Lebih Bersifat Statis, karena penonton hanya berkonsentrasi pada layar dan menikmati sound efek yang disajikan. 	 <p>1:1,37 normal 1:1,66 paramount 1:1,75 mgn 1:1,85 columbia 1:2,2 lodi no 70 mm 1:3,25 1:2,34 cinemascope</p>

Tabel 4 : Karakteristik Kegiatan Komersial pada Ruang Auditorium.

No.	Ruang	Kegiatan	Karakteristik	Lay Out gambar
1.	Pertunjukan Seni Tradisional Surakarta	<p>Seni Tari, pertunjukan tari disajikan dengan unsur garapan yang menonjolkan keagungan, keanggunan gerakan dan gamelannya.</p> <p>Seni Ketoprak, pertunjukan ini tersaji dalam bentuk gerakan dan percakapan serta memiliki alur cerita yang diselingi tari-tarian dengan diiringi irama gamelan secara langsung.</p> <p>Seni Musik karawitan, pertunjukan ini lebih ditekankan melalui komunikasi suara antara pemain gamelan dan pelantun tembang dengan penonton.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pementasan menekankan tata suara dan aspek visual yang baik agar pemain dapat mengikuti irama yang mengiringinya. • Disajikan tunggal, kelompok kecil, sedang sampai pada pertunjukan masal seperti Ramayana. • Penonton lebih ditekankan untuk menghayati, mengamati dan konsentrasi pada pagelaran yang disuguhkan / Statis. • Aspek visual dan tata suara selalu ditekankan pada pertunjukan ini karena segi gerakan dan percakapan yang tersajikan. • Didukung dekorasi panggung dan peralatan pendukung seperti layar back ground dan stage tambahan untuk perangkat gamelan. • Hubungan pemain dan penonton erat karena sering kali terjadi komunikasi spontan. • Penekanan akan komunikasi suara antara pemain / gamelan dengan penonton tersaji dengan baik. • Hubungan penonton dengan pemain erat karena penonton lebih terfokuskan pada gerakan pelantun tembang dan suara iringan gamelan. 	
2.	Pertunjukan Film	<p>Seni Wayang Kulit, pertunjukan dua dimensional yang tersaji pada geber / layar sebagai pembatas gerakan wayang dan diiringi dengan alunan gamelan secara langsung.</p> <p>Penyajian Film Komersial, pertunjukan ini bersifat dua dimensional yang tersaji pada layar yang didukung dengan sound untuk kualitas suara yang baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertunjukan dapat dinikmati dari dua arah yakni dibelakang geber / layar dengan melihat bayangan dan wayang langsung. Lebih bersifat statis. • Komunikasi alur cerita melalui percakapan dari dalang dan unsur visual yang ditampilkan untuk penonton lewat geber harus tersaji dengan baik. • Perletakan dan suara pengiring yakni perangkat gamelan haruslah berfungsi dengan baik pula. • Terdapat ruang service yakni tempat tunggu dan ruang antri untuk loket masuk. • Sistem sirkulasi, sarat visual, pencahayaan dan tata suara harus diperhatikan untuk kenyamanan dan keamanan. • Hubungan penonton lebih bersifat statis dan bentuk suasana yang nyaman terbebas dari kebisingan dan aktivitas yang dapat mengganggu pertunjukan. • Perbaris tdk lebih dari 14 kursi. 	

Tabel 5 : Analisa Visual Kegiatan Ruang Auditorium

No.	Kegiatan	Aspek Visual	Lay Out Gambar
1.	Konvensi	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tuntutan hubungan visual yang baik antara peserta dan pembicara dengan sudut pandang vertikal maksimal 20° dari ketinggian stage. • Jarak antara barisan terdepan minimal 5 meter dari obyek pada stage • Jarak barisan paling belakang terhadap layar untk sebuah presentasi melalui media elektronik dengan jarak maksimal 30 m. 	
2.	Pertunjukan : a. Seni Tari b. Seni Karawitan c. Seni Ketoprak d. Seni Wayang	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk melihat gerakan kecil dengan ekspresi, max. 25 m. • Untuk pertunjukan Global atau secara menyeluruh antara 30 m. • Jarak pandang minimum dari deretan terdepan terhadap stage adalah 5 meter. • PERSYARATAN ketinggian stage terhadap posisi arah pandang penonton maksimal adalah (115-120 Cm) 	
3.	Pemutaran Film	<ul style="list-style-type: none"> • Sudut Pandang mata Diam adalah 40°. • Sudut Pandang Audience terdepan terhadap obyek pada Stage 60°. • Area pengamatan Horizontal maksimal adalah 100° dari pusat stage. • Sudut Pandang terluas pada panggung dibatasi 130° dari deretan tempat duduk terujung dan terdepan. • Jarak titik mata penonton pada deretan terdepan ke stage antara 5-5,33 m. • Jarak antara permukiman stage kemata dideretan terdepan. (15-20 Cm) • Lebar tiap baris tempat duduk (80-100 cm) 	

Tabel 6 : Analisa Pencahayaan Kegiatan Auditorium

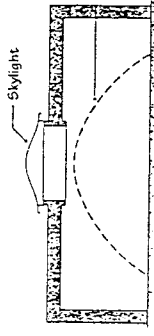
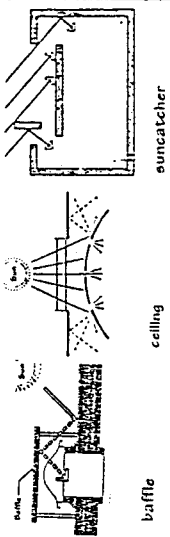
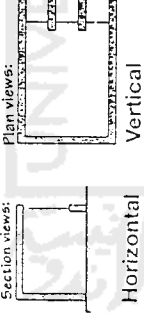
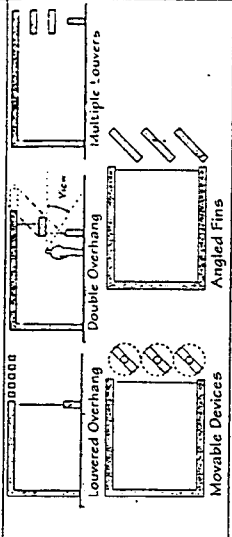
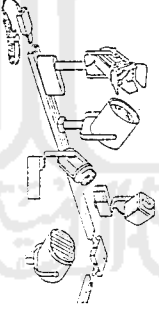
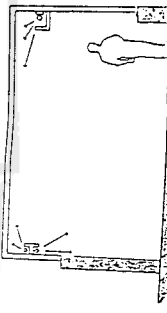
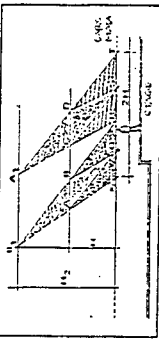
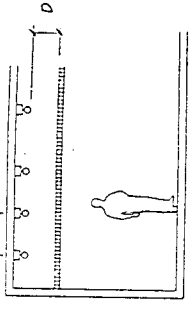
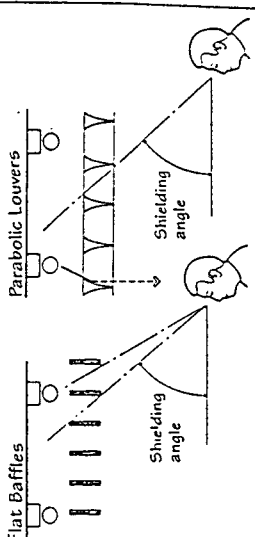
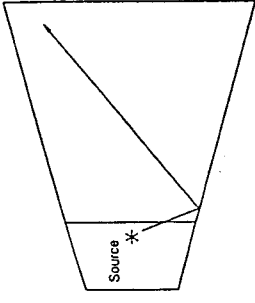
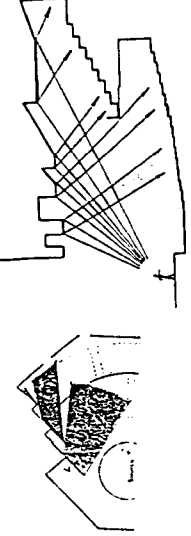
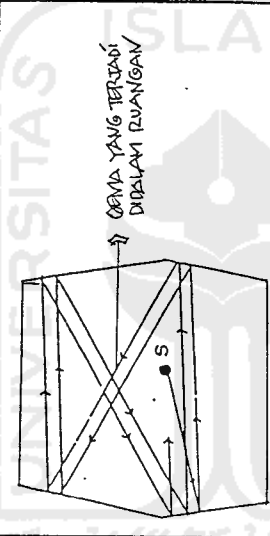
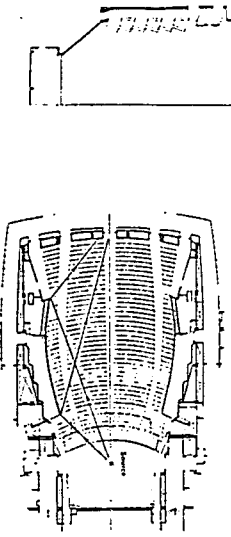
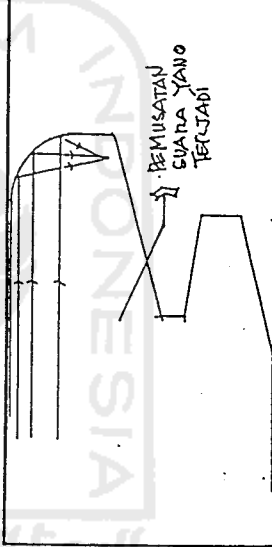
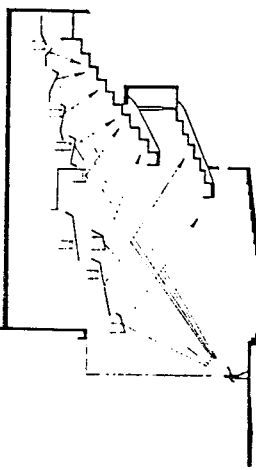
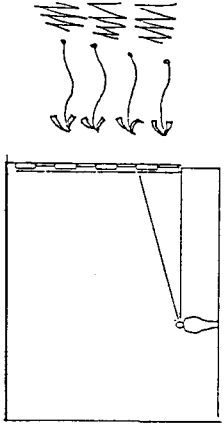
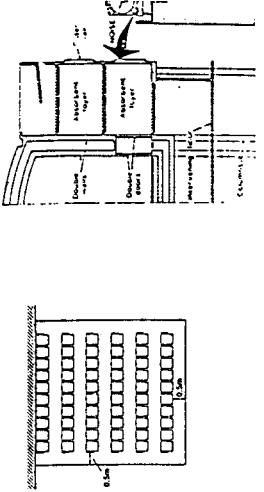
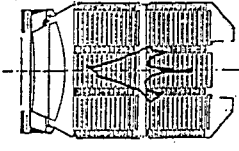
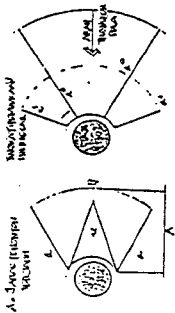
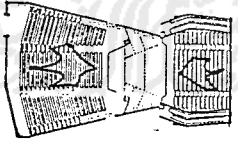
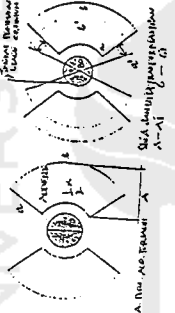
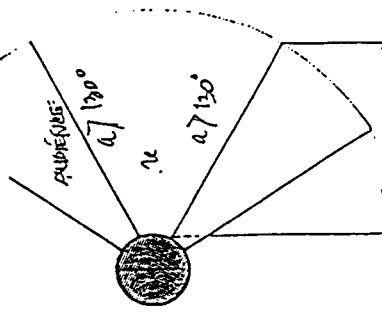
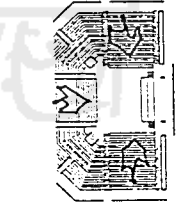
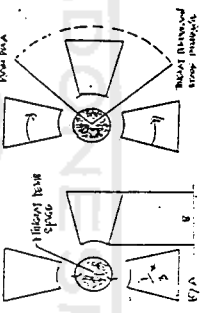
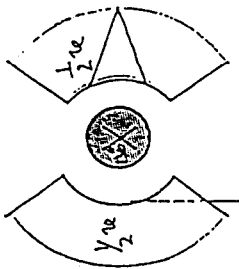
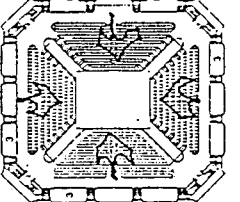
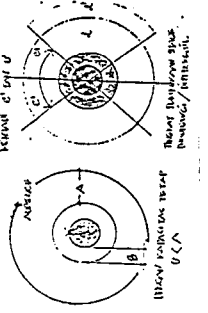
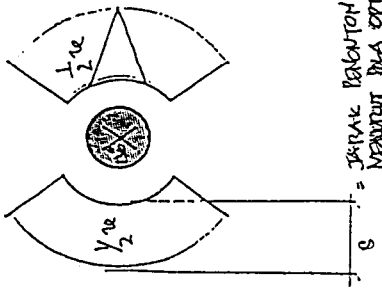
No.	Kegiatan	Pencahayaan	Lay Out	Karakteristik	Hasil Optimasi
1.	Konvensi	Pencahayaan Buatan dan Alami	Bukaan Pada Atap 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kelemahan pada suhu yang tinggi pada ruangan jika sinar matahari langsung masuk pada ruangan. Efek silau jika Sky light tidak diolah dari pantulan maupun panel penghalang sinar matahari. 	
2.	Pertunjukan : a. Seni Tari b. Seni Karawitan	Pencahayaan Buatan	Bukaan Pada Dinding Section views: Horizontal Vertical 	<ul style="list-style-type: none"> Sinar yang tidak diinginkan diredam dengan shading permanen maupun yang bersifat moveable (Horizontal atau Vertikal) Dapat memasukkan sinar matahari yang diinginkan. 	
3.	c. Seni Ketoprak d. Seni wayang Pertunjukan Film	Pencahayaan Buatan	Pencahayaan Panggung  Track mounted Luminaire and Fixture Pencahayaan dari dinding 	<ul style="list-style-type: none"> Cahaya yang digunakan yang dapat memberikan efek yang diinginkan. Panel lampu mampu bergerak dengan sinar langsung pada obyek di panggung. Harus mampu mendukung kegiatan stage secara visual. Dapat membantu penonton untuk berkonsentrasi pada stage. Dapat digunakan untuk penerangan sirkulasi ruang audience baik dalam keamanan maupun kenyamanan. 	
			Pencahayaan dari langit-langit SL150 	<ul style="list-style-type: none"> Cenderung untuk membantu pencahayaan pada panggung seperti lampu sorot yang dapat membatasi visual dari perberakan dan obyek yang ada di panggung. Untuk penerangan audience dengan sifat sinar menyebar. 	

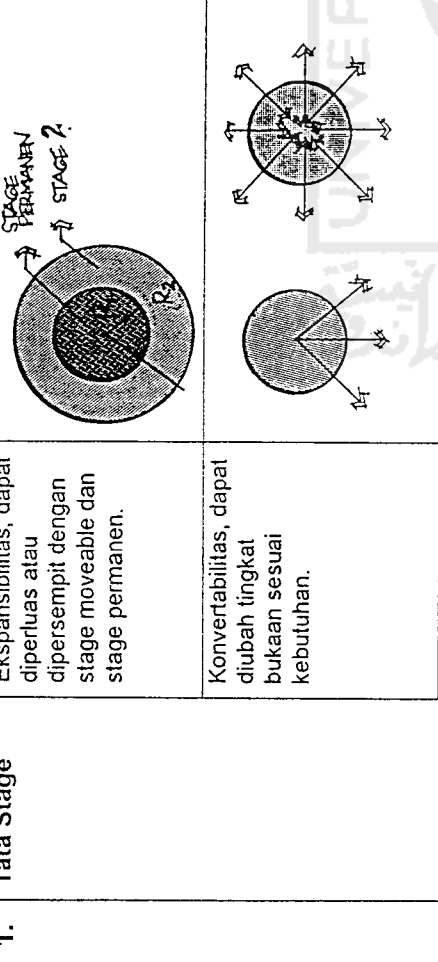
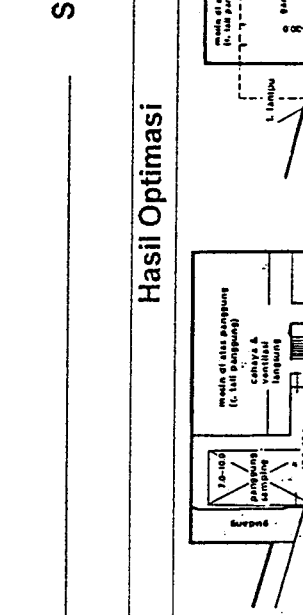
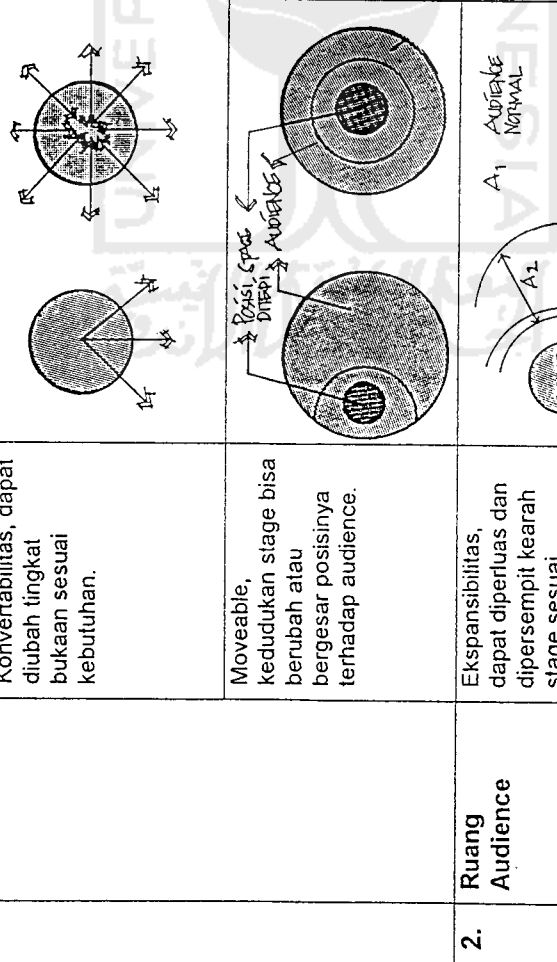
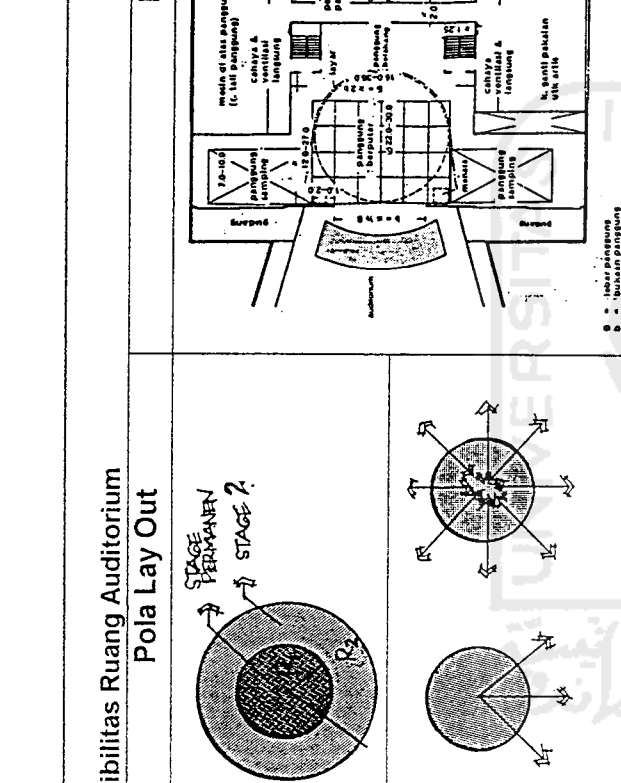
Table 7 : Analisa Akustik ruang Auditorium

No.	Kualitas Bunyi	Karakteristik	Lay Out Gambar	Hasil Optimasi
1.	Difusi Bunyi	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan penyebaran bunyi atau distribusi bunyi secara merata pada ruang audience untuk menghasilkan suara seperti aslinya. Diperoleh dari pengolahan dari element-element horizontal maupun vertical dari pelingkup interior ruang auditorium. 		
2.	Gema	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan pantulan bunyi sehingga yang didengar penonton tertunda cukup lama atau pengulangan bunyi. Terjadi jika permukaan pantul terletak jauh baik pada bidang dinding maupun langit-langit. 		
3.	Pemusatan Bunyi	<ul style="list-style-type: none"> Hasil dari pantulan bunyi yang menyatu karena distribusi tidak merata. Terjadi pada permukaan bidang pantul yang cekung baik dinding maupun langit-langit. 		
4.	Bising	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan bunyi hasil dari aktivitas yang dilakukan baik dari dalam maupun luar ruang auditorium. Terjadi jika kurang pertimbangan terhadap perlubangan pada elemen pelingkup dan pelapis lantai maupun bunyi alat mekanik pendukung kegiatan. 		

Tabel 8 : Analisa Fleksibilitas Ruang Auditorium

Obyek Analisis	Hubungan	Layout Pola	Pola Optimasi	Persyaratan Ruang	Hasil Optimasi
<p>Stage Dan Ruang Audience</p>	<p>Pola Satu Arah :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sifat Kaku, Khidmat Dua Dimensional Letak Stage Ditepi Kontak Visual Rendah Didukung Back Drop 			<p>Suasana Khidmat dan Perubahan Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Stage Terbuka satu Arah Jarak antara Stage dan Audience terdepan. Sifat Ruang Audience yang Ekspansibel 	<p>Faktor Penentu :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tingkat Buka stage Syarat sudut pandang Kapasitas Ideal Suasana Syarat Pandangan <p>Penggabungan Pola Satu Arah dan Tiga Arah</p>
<p>Pola Dua Arah :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sifat Kaku, Khidmat Dua Dimensional Letak Stage Ditengah Kontak visual Cukup Tanpa Layar 			<p>Suasana Khidmat dan perubahan Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Terbuka Dua Sisi Terdapat jarak antara Stage dan Audience terdepan. Sifat Stage Moveable Sebagian tempat audience bersifat Moveable 		
<p>Pola Tiga Arah :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sifat Akrab Tiga Dimensional Letak Stage Ditepi Kontak Visual besar Didukung back Drop 			<p>Suasana Akrab dan perubahan orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Stage terbuka 3 Sisi Sifat Ekspansibel Stage yang dapat diperluas kearah audience Diperlukan dinding pembatas stage yang moveable 	<p>Penggabungan Pola Dua Arah dan Empat Arah</p> <p>TINGKAT BUKAAN STAGE DIPAKAI MAKSIMAL / TERBUKA PENUH</p> 	
<p>Pola Empat Arah :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sifat Akrab Tiga Dimensional Letak Stage Ditengah Kontak Visual Maksimal Tanpa Layar 			<p>Suasana Akrab dan perubahan orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Stage terbuka Penuh Audience dapat diperluas ke arah Stage atau sebaliknya Letak Stage ditengah Stage dan Audience moveable 		

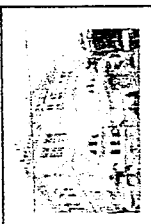

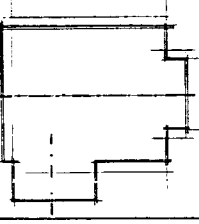
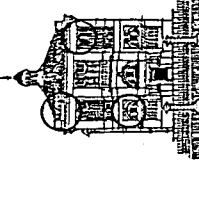
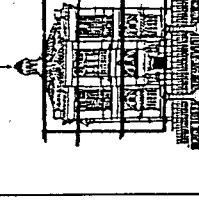
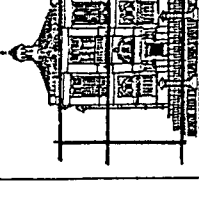
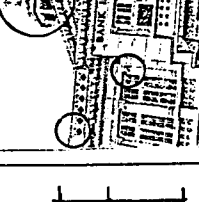
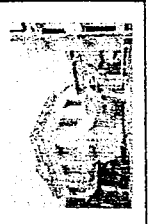
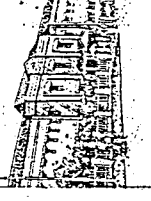
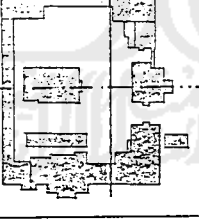
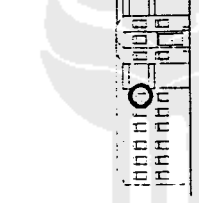
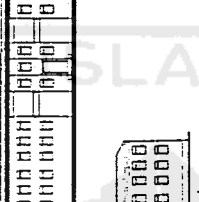
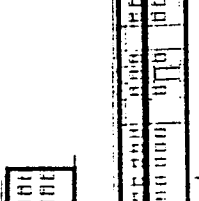
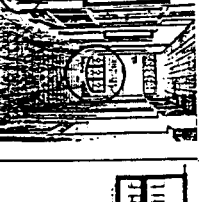
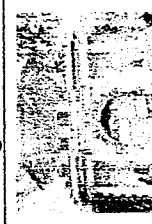

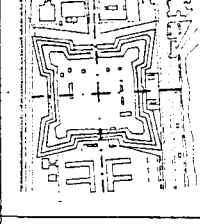
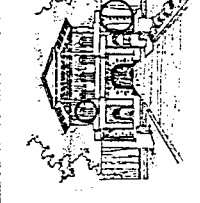
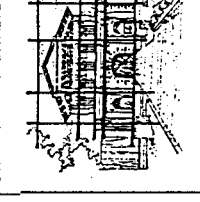
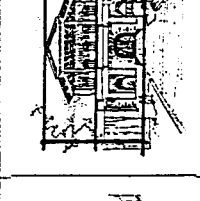
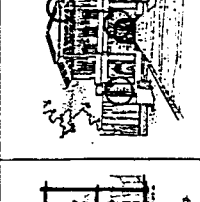
Tabel 9 : Analisa Penyelesaian Bentuk Fleksibilitas Ruang Auditorium

No.	Obyek	Sifat	Pola Lay Out	Hasil Optimasi
1.	Tata Stage	<p>Ekspansibilitas, dapat diperluas atau dipersempit dengan stage moveable dan stage permanen.</p> <p>Konvertabilitas, dapat diubah tingkat bukaan sesuai kebutuhan.</p> <p>Moveable, kedudukan stage bisa berubah atau bergeser posisinya terhadap audience.</p>		
2.	Ruang Audience	<p>Ekspansibilitas, dapat diperluas dan dipersempit kearah tuntutan.</p> <p>Moveable, mampu untuk bergerak atau berpindah orientasi sesuai tuntutan kegiatan.</p>		 <p>lempit-lempit auditorium yg dapat digeserkan (melintang dan/atau memanjang) dapat dimanfaatkan untuk mengubah tempat duduk, dalam satu gedung.</p> <p>Balkon terpancang (terlis tebal), balkon melintang</p>


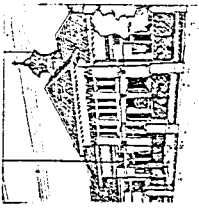
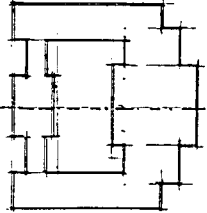
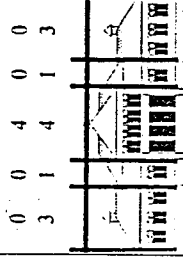
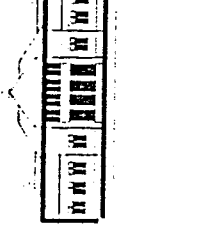

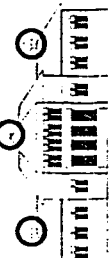

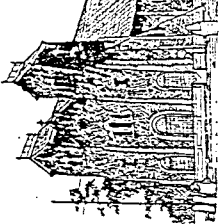
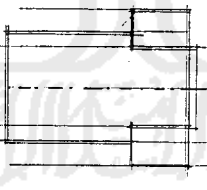
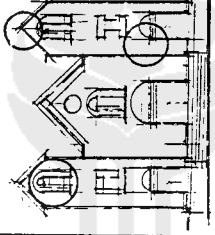
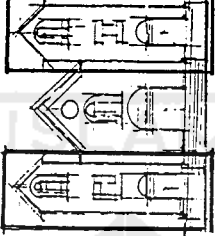
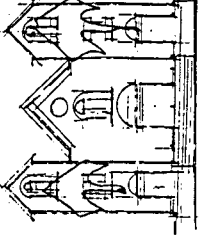
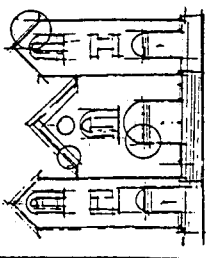
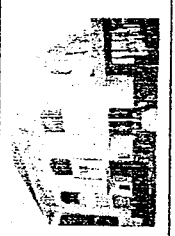
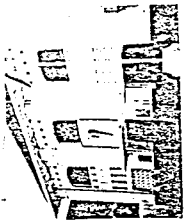
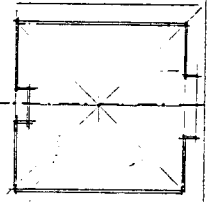
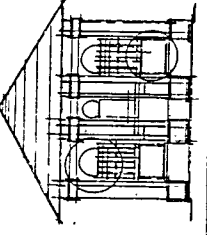
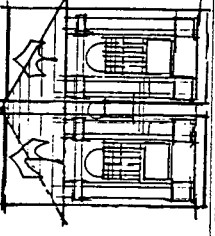
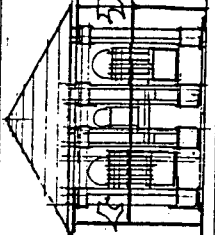
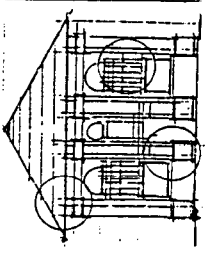
Tabel 10 : Analisa Ruang Auditorium

No.	Kelompok Ruang	Hubungan Ruang	Organisasi Ruang
1.	<p>Kelompok ruang pengunjung :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ruang Penerima / Hall Ruang Informasi Ruang Kafetaria Ruang Tunggu Ruang Antri Ruang Audience Lavatory Umum 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan Kelompok Ruang Keg. Utama dan Keg. Komersial : ERAT Dengan Kelompok Ruang Perencanaan : TIDAK ADA Dengan Kelompok Ruang Pengelola : ERAT Dengan Kelompok Ruang Servis : TIDAK ADA 	<pre> graph TD R_Inf[R. Informasi] --- R_Tung[R. Tunggu] R_Inf --- Lobby R_Inf --- Lavatory1[Lavatory] Lobby --- R_Antri[R. Antri] R_Antri --- Kafetaria R_Antri --- R_Audience[R. Audience] Parkir --- Lobby Lavatory1 --- Lavatory2[Lavatory] </pre>
2.	<p>Kelompok ruang kegiatan utama dan komersial :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ruang Hall Belakang Ruang Rias dan lavatory Ruang Latihan Akhir Ruang Tunggu Tamplil Ruang Stage Utama/Pembantu Ruang Proyektor R. Persiapan Konvensi 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan Kelompok Ruang Pengunjung : ERAT Dengan Kelompok Ruang Perencanaan : ERAT Dengan Kelompok Ruang Pengelola : KURANG ERAT Dengan Kelompok Ruang Servis : KURANG ERAT 	<pre> graph TD Hall[Hall Belakang] --- R_PP[R. Persiapan Pertunjukan] Hall --- R_PK[R. Persiapan Konvensi] Hall --- R_PPF[R. Persiapan Pemutaran Film] R_PP --- Stage R_PK --- Stage R_PPF --- R_PPF2[R. Pemutaran Film] Parkir --- Hall Hall --- Lavatory </pre>
3.	<p>Kelompok Ruang Perengkapan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ruang Tata lampu Ruang Tata Suara Ruang Tata Peralatan / Dekor Ruang Layar Back Ground Ruang Gudang Perengkapan 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan Kelompok Ruang pengunjung : TIDAK ADA Dengan Kelompok Ruang Keg. Utama dan Keg. Komersial : ERAT Dengan Kelompok Ruang Pengelola : KURANG ERAT Dengan Kelompok Ruang Servis : KURANG ERAT 	<pre> graph TD R_Lay[R. layar] --- R_TL[R. Tata lampu] R_Lay --- R_DS[R. Dekor] R_DS --- R_TL R_DS --- R_DS2[R. tata Suara] R_TL --- R_Audience[R. audience] R_DS2 --- R_Audience R_TL --- Stage R_DS2 --- Stage Parkir --- R_Lay Gudang --- R_DS2 </pre>
4.	<p>Kelompok Ruang Pengelola Auditorium :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ruang Staff Ruang Kepala Bagian Ruang Loket Gudang Lavatory 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan Kel. Ruang Pengunjung : ERAT Dengan Kelompok Ruang Keg. Utama dan Keg. Komersial : KURANG ERAT Dengan Kelompok Ruang Perencanaan : KURANG ERAT Dengan Kelompok Ruang Servis : KURANG ERAT 	<pre> graph TD R_Peng[R. Pengelola] --- R_Servis[R. Servis] R_Peng --- Gudang R_Peng --- lavatory R_Servis --- R_Audience[R. Audience] Gudang --- R_Audience R_Servis --- Stage Gudang --- Stage Parkir --- R_Peng </pre>
5.	<p>Kelompok Ruang Servis :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ruang Security Ruang Genset / Listrik Ruang Pempa Air Ruang Mekanik Auditorium Ruang Bengkel Gudang Peralatan Lavatory 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan Kelompok Ruang Pengunjung : TIDAK ADA Dengan Kelompok Ruang Keg. Utama dan Keg. Komersial : KURANG ERAT Dengan Kelompok Ruang Perencanaan : KURANG ERAT Dengan Kelompok Ruang Pengelola : KURANG ERAT 	<pre> graph TD R_Mek[R. Mekanik] --- Gudang_P[Gudang Peralatan] Gudang_P --- R_Servis2[R. Servis] R_Mek --- Lavatory R_Servis2 --- R_Servis3[R. Servis] Parkir --- R_Mek </pre>

Tabel 11 : Studi Tipologi Bangunan Kolonial Disekitar Site

No.	Bangunan	Pintu Masuk	Simetris	Pengulangan	Datum	Proporsi	Ornamentasi
1.	Bank Indonesia 	 Menjorok Keluar, terletak ditengah dan dipertegas dengan kanopi untuk menunjukkan tempat pencapaian.	 Simetris lateral yang menunjukkan ingin sesuatu yang formal dan penting didalam fungsi sebuah bangunan.	 Pengulangan bentuk dan letak pada jendela, ventilasi dan detail pagar talang atap limasan.	 Kesan garis-garis horisontal pada ornamen maupun elemen yang dapat memberikan kesatuan fasade.	 Lebih besarnya perbandingan tinggi ruangan lantai satu daripada lantai dua membuat kesan monumental.	 Detail dan Brackets karakter dari jendela, pagar talang (Balustrade) dan menara pada sudut atap serta gunungan (Pediment)
2.	Kantor Brigif VI 		 Termasuk simetris lateral dengan 3 bagian membuat keseimbangan ini dapat memunculkan sesuatu yang mencolok.	 Adanya pengulangan pada komposisi bentuk dan letak dari jendela dan kolom serta elemen pendukungnya.	 Karakter kolom yang sama akan memberikan kesan garis-garis vertikal yang menyatukan fasade terbentuk.	 Tidak dieksposnya balok pembagi membuat kolom yang dominan sehingga kesan monumental akan muncul.	 Gunungan Segi tiga (Pediment) dan unsur lengkung pada side entrance serta penambahan tritisan pada setiap jendela. Detail list horisontal (Modillions)
3.	Beteng 	 Dominasi unsur lengkung dan sedikit menjorok ke dalam untuk memunculkan kolom-kolom.	 Simetris lateral mengesankan formal dan penting dari aktivitas yang ada didalam beteng.	 Pengulangan bentuk pintu dan jendela di lantai 2 serta penegasan karakter sudut pintu dan kolom.	 Sisi-sisi bidang fasade yakni kolom-kolom ekspose dan garis balok menjadi pengikat fasade.	 Dominasi visual lantai satu dari kolom kokoh dan lantai dua proporsi ringan dari bahannya.	 Ornament pada detail tiang kayu dan tekstur batu alam pada lengkung pintu masuk dan sudut-sudut luar. Detail kolom baik pac atas maupun kaki.

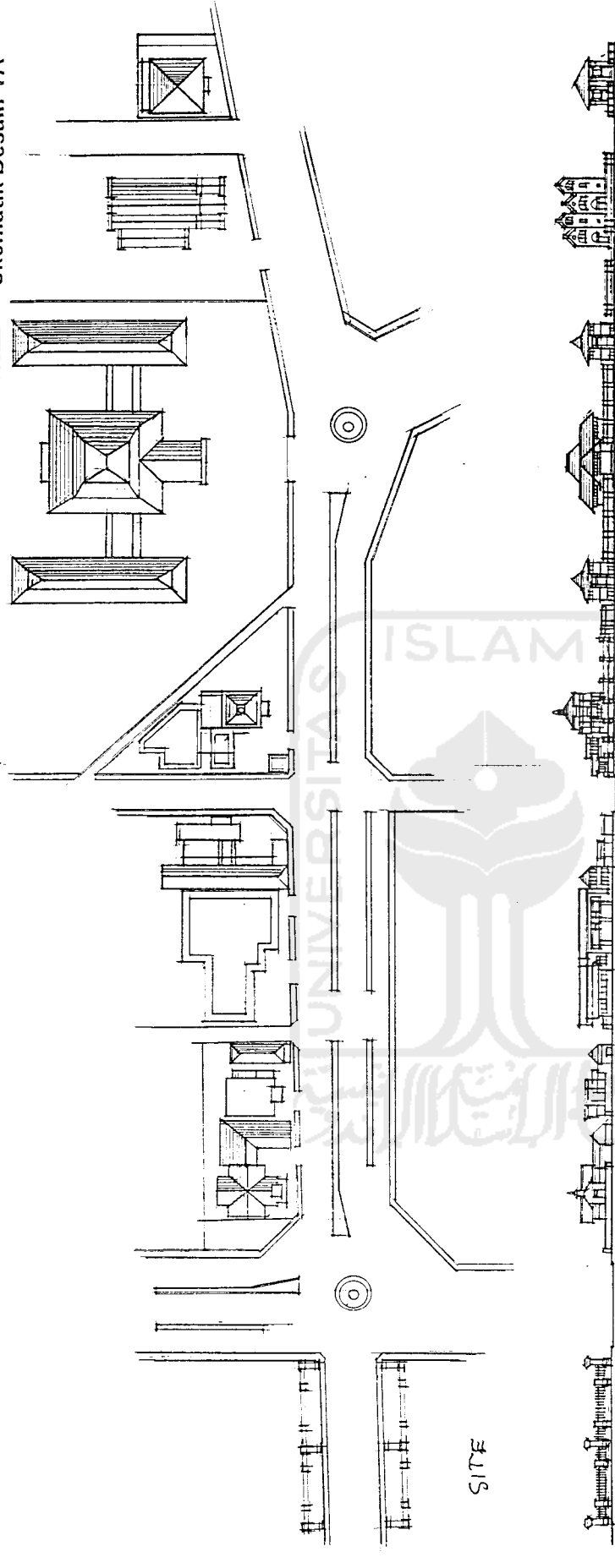
Tabel lanjutan : Studi Tipologi Bangunan Kolonial Disekitar Site

No.	Bangunan	Pintu Masuk	Simetris	Pengulangan	Datum	Proporsi	Ornamentasi
4.	 Bruderaan Purbayan Penjelasan	 Menjorok keluar dan terletak ditengah yang menunjukkan penegasan sebagai tempat pencapaian sebuah bangunan.	 Simetris lateral untuk sebuah keseimbangan bentuk penampakan fasade dan kesan formal bangunan.	 Pengulangan dari karakter detail dari jendela dan ventilasi serta irama letak yang menghasilkan sebuah keserasian.	 Kesan garis horisontal dari perulangan ventilasi dan jendela yang menyatukan element fasade.	 Penampakan sangat dinamis karena lebih kuat karakter memanjang atau horisontal daripada unsur vertikal.	 Tower pada sudut-sudut atap limasan dan detail jendela dan list ventilasi dan tritisan (Brakets dan Modillions).
5.	 Gereja St. Antonius Penjelasan	 Seajar dengan permukaan fasade sebagai usaha mempertahankan atau meneruskan karakter fasade.	 Simetris lateral dimana unsur keseimbangan akan selalu muncul pada elemen pembentuk fasade yang formal.	 Pengulangan pada karakter lengkung pada jendela, pintu dan ornamentasi pada atap dinding dan menara.	 Sepasang menara yang mendominasi tampilan fasade menjadi pembatas kesinambungan dari sebuah fasade.	 Proporsi bangunan yang tinggi dan besar untuk skala manusia dan tidak jelasnya unsur pembeding.	 Oment pada detail pintu, jendela dan atap (Brakets). Namun pada balok tidak ditonjolkan untuk menguatkan garis vertikal.
6.	 Kantor PM Penjelasan	 Seajar dengan permukaan fasade untuk meneruskan kesamaan karakter dan menghilangkan dominasi.	 Simetris lateral dan tidak adanya penonjolan karakter memunculkan kekokohan dan sifat statis.	 Pengulangan pada karakter dan pola perletakan jendela serta perulangan ventilasi	 Ekpose kolom-kolom menjadikan daminasai garis vertikal sebagai pengikat pada fasade.	 Bentuk dan dimensi kolom membuat tampilan berkesan kuat dan dominan, dan berkesan monumental.	 Detail-detail sudut atap limasan dan bentuk perulangan ventilasi. Detail pada list horisontal tritisan (Brakets).

Tabel 12 : Uraian kesimpulan Analisa bangunan kolonial.

No.	Kesimpulan	Tata ruang	Dinding	Atap	Bukaan	Fasade	Ornamentasi
1.	Ciri-ciri secara umum dari bangunan kolonial di Surakarta	<p>Pola simetris, dengan satu atau dua sumbu yang membagi ruang dan bangunan dengan sama rata.</p> <p>Tata ruang dengan pola dasar linier, jadi bentuk bangunan persegi panjang / bujur sangkar.</p> <p>Bangunan dikelilingi selasar untuk peredam suhu dan side entrance sebagai pendukung.</p> <p>Pintu utama terletak tepat ditengah sumbu simetris bangunan.</p>	<p>Dinding merupakan dinding pendukung (<i>bearing wall</i>).</p> <p>Dinding berupa batu bata dengan ketebalan satu batu.</p> <p>Penebalan atau pembesaran dimensi pada sudut-sudut ruangan untuk memperkuat daya pikul dan menambah nilai estetika permukaan fasade.</p>	<p>Konstruksi atap memakai bentuk dasar dari atap pelana, limasan atau lengkung yang dikombinasikan.</p> <p>Penutup atap memakai genteng, sirap, seng dan beton (<i>dack</i>) dan banyak ornamen pada elemen bangunan. Sedangkan rangka atap menggunakan struktur kayu, beton, tumpukan bata maupun kombinasi dari ketiganya.</p> <p>Jarak antara lantai dan plafond atau atap cukup tinggi karena alasan penghawaan .</p> <p>Adanya kanopi atau teras sebagai ruang transisi dan untuk beradaptasi dengan iklim tropis.</p>	<p>Skala pintu dan jendela lebih besar dari pada skala bangunan-bangunan tropis pada umumnya.</p> <p>Bentuk dasar dari jendela dan pintu persegi empat dan lengkung yang dikombinasikan dengan penambahan maupun pengurangan.</p> <p>Pintu dan jendela mempunyai pola yang simetris dan irama perulangan pada detail-detail karakter maupun bentuk secara keseluruhan dari elemen yang satu ke elemen yang lain.</p>	<p>Pola fasade bangunan selalu simetris dengan sumbu as pembagi dangunan dengan sama rata.</p> <p>Terdapat penonjolan atau ekspose dari kolom dan balok dengan garis-garis yang dapat mendukung performa penampakan sebuah fasade.</p> <p>Proporsi bangunan terlihat jelas antara kaki, badan dan atap dari bangunan dengan proporsi.</p> <p>Bangunan kolonial mengesankan sebuah nilai monumentalitas, karena memiliki proporsi badan bangunan yang lebih tinggi dan dominasi dari kesan garis vertikal.</p>	<p>Fasade dan interior bangunan banyak ornamntasi dengan permainan lengkung dan penonjolan detail karakter ventilas, pintu, jendela dan atap (<i>Towers dan Domers</i>).</p> <p>Selalu ada garis horizontal (<i>Brakets dan Modillions</i>) yang mendominasi penonjolan balok garis pembagi lantai atau ornamntasi pagar talang maupun atap (<i>Balustrade dan Gevel</i>).</p> <p>Selalu memakai detail karakteristik geometri dasar yakni persegi empat dan lengkung pada setiap elemen pembentuk fasade yang menekankan sifat simetris.</p>
2.	Ciri-ciri bangunan kolonial disekitar site	<p>Simetris jika ditarik garis sumbu akan membagi dua bagian yang sama persis.</p> <p>Entrance selalu dibuat kontras dengan penambahan aksen yang menambah karakter pada pintu masuk.</p>	<p>Kolom-kolom masif dan kaku dengan penambahan unsur lengkung pada fasade.</p> <p>Dinding bangunan berkarakter kokoh dan monumental dengan ketebalan satu batu.</p>	<p>Sebagai adaptasi dengan iklim tropis, atap bangunan dibuat miring dengan bentuk limasan ataupun pelana ditambah tritisan.</p> <p>Atap dari entrance juga tinggi dalam arti untuk skala manusia yang cenderung berbentuk persegi panjang maupun bujursangkar.</p>	<p>Fasade banyak menggunakan jendela dan pintu serta ventilasi yang besar sebagai aaptasi dengan iklim tropis guna pencapaian dan juga penghawaan alami.</p>	<p>Bangunan bersifat monumental, terlihat dari tingginya proporsi yang digunakan terutama penekanan pada karakter yang mempengaruhi aspek visual dibuat tinggi dengan maksud penciptaan sebuah penghawaan alami disamping kesan monumental yang didapat.</p>	<p>Selalu dipakai detail-detail karakteristik pada pintu, jendela dan element lainnya untuk pengungkapan sebuah ornamnt yang memiliki sifat baru.</p> <p>Penambahan ornamnt pada atap baik itu atap utama maupun kanopi atau tritisan (<i>Balkon, Domers dan towers</i>).</p>

Skematik Desain TA

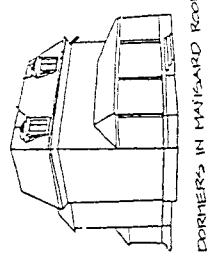
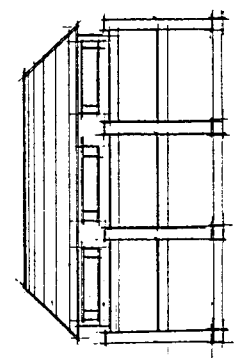
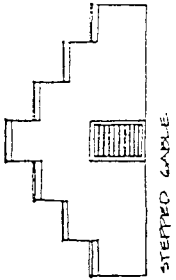
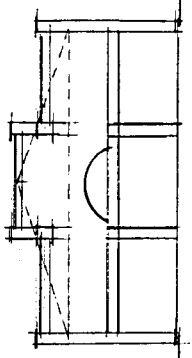
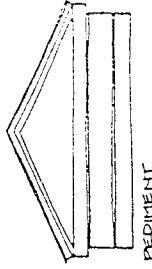
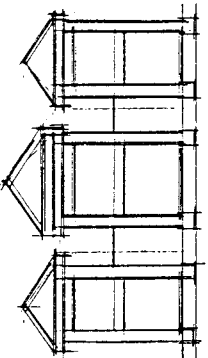
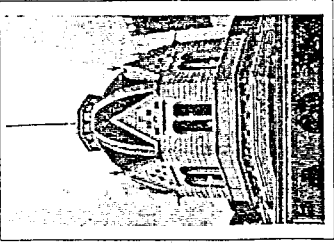
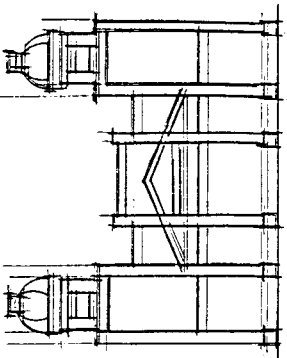



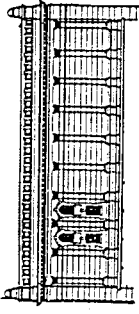
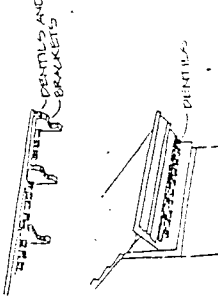
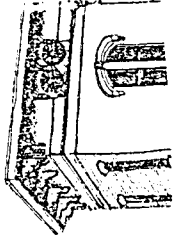

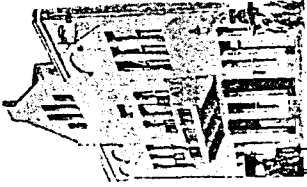
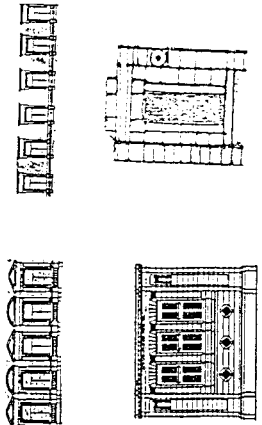
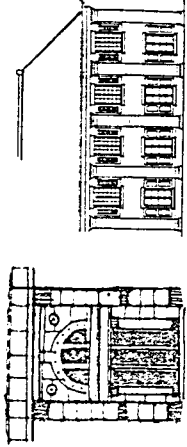
TAMPAK ATAS

1. BENTUK DAN DENAH MUNCUL DARI GUBRAN MASA GEOMETRI DASAR YAKNI PERSEGI PANJANG DAN BUJUR SANGKAR YANG DIKOMBINASIKAN, NAMUN SELALU BERPEANG PRINSIP SIMETRISIPALING TIDAK PADA MAIN ENTRANCE.
2. BENTUK ATAP PELANA, LIMASAN, MAUPUN DACK BAIK YANG BERDIRI SENDIRI ATAU DIKOMBINASIKAN SELALU DIGUNAKAN.
3. ADANYA SEET BAK DARI BLOK MASA TERHADAP JALAN DENGAN MAKSUD UNTUK MEMBENTUK BAIK KUNING TRANSISI ATAU SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS.
4. PENONJOLAN MASA PADA PINTU MASUK UNTUK PENECASAN.

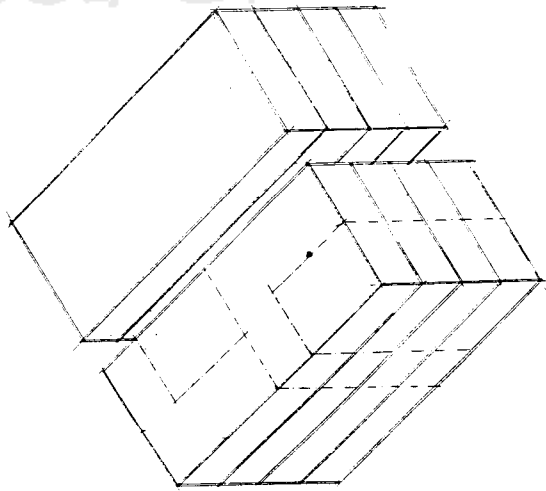
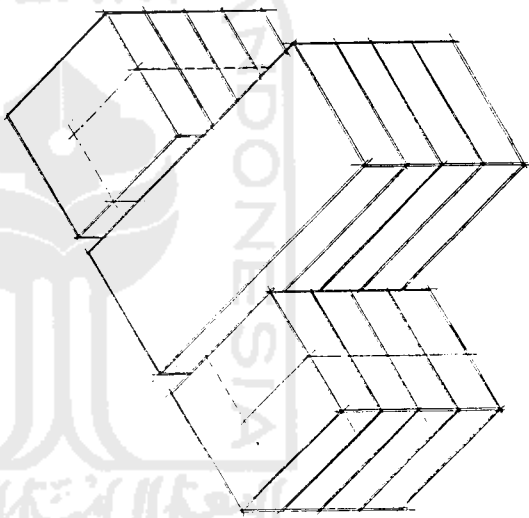
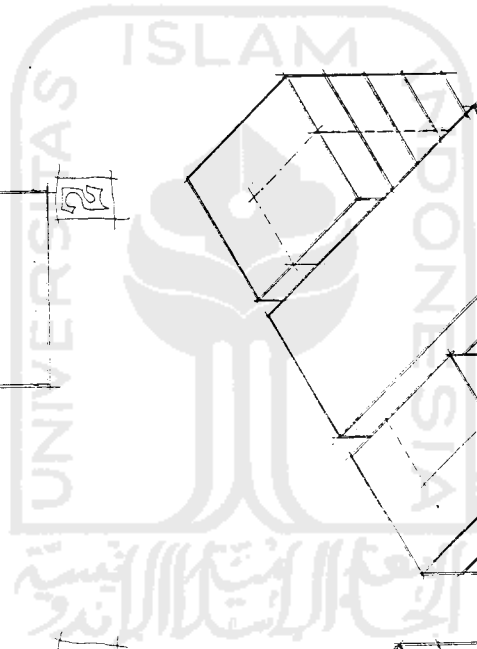
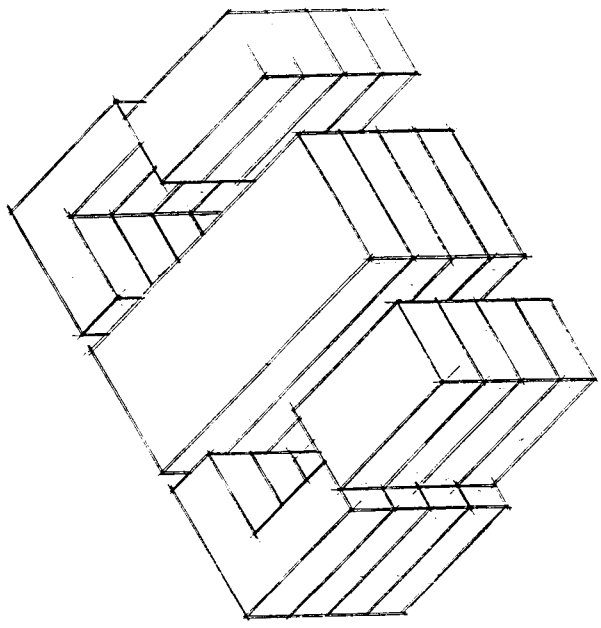
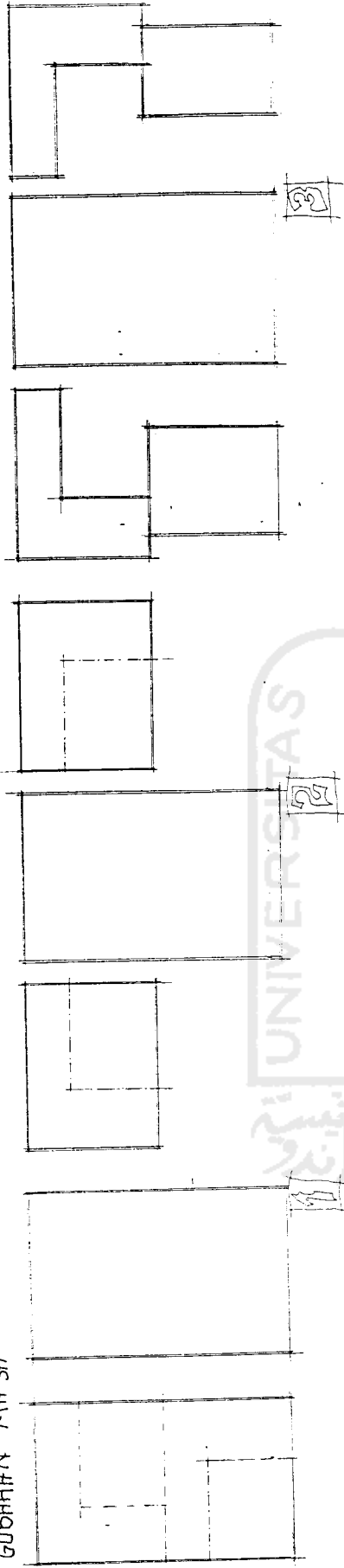
TAMPAK DEPAN

1. BENTUK KARAKTER FASADE LEBIH HENDOMINASI DIBANDING DENGAN ATAP (UNTUK BANGUNAN KOLONIAL.)
2. PENECASAN MAUPUN PENGUNTRAIAN FASADE PINTU MASUK SELALU MUNCUL DAN DOMINAN
3. FASADE KESELURUHAN TERDIRI DARI 3 BAGIAN YAKNI TENGAH DAN 2 SAMPING. SENGAMAI BLOCK UTAMA DAN PENUNJANG.
4. DATUM JALAN TERLETAK PADA EKSPOSE KOLOM DAN KARAKTER YANG SAMA. BAIK DARI BUKAN MAUPUN ORNAMENT, PAGAR.
5. DARI BENTUK DASAR TAMPAK DALAM MUNCUL GEOMETRI SEGI TIGA DAN PERSEGI PANJANG ATAU KUBUS YANG DIKOMBINASIKAN.

NO.	ELEMENT	KARAKTERISTIK	OPTIMASI	GAMBAR
1.	 <p>DORMERS IN MANSARD ROOF</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ DORMERS, BUKAN PADA ATAP SELAIN UNTUK PENCAHAYAN JUGA DIPAKAI PENYERHAWAAN ALAMI. ▪ DIPAKA UNTUK MENGURANGI DOMINASI ATAP TERHADAP FASADE / DINDING. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ AKAN DIPASANG DERAJAR LINIER PADA SEKELILING ATAP KECUALI ATAP RUANG AUDITORIUM. ▪ DIMENSI ATAP MENEGAL DAN MENAMBAH TINGGI DINDING. 	
2.	 <p>STEPPED GABLE</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ STEPPED GABLE, GUNUNGAN BERJENJANG DIJADIKAN TUNTUTAN SEBUAH TAMPIAN FASADE DAN PENYERHAWAAN. ▪ UNTUK MENYEMBUNYIKAN ATAU MENUTUPI OBJEK YANG TIDAK DIINGINKAN. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ AKAN DIGUNAKAN PADA RUANG AUDITORIUM UNTUK MENUTUPI RANGKA BENTANG LEBAR. (KONTEKSTUAL BANGUNAN) 	
3.	 <p>PEDIMENT</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PEDIMENT, PENUTUP ATAP ATAU SEBAGIAN YANG MASIF. ▪ UNTUK MEMUKUNG TAMPILAN FASADE. ▪ DAPAT DIEDIBINASIKAN PADA ATAP PELANA, LIMASAN DAN ORAK. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ AKAN DIPAKAI PADA BAGIAN FASADE DEPAN UNTUK REPETISI SECARA MAKRO. PADA TIGA BAGIAN MASA. 	
4.		<ul style="list-style-type: none"> ▪ TOWERS, DIGUNAKAN SEBAGAI PENEGAS VISUAL ATAU SEBAGAI HIERAKHI DARIL BANGUNAN. ▪ DAPAT MEMUNGKULKAN SEBUAH DATUM UNTUK PENGIKAT VERTIKAL. JIKA DIBUAT SEPASANG ATAU SIMETRIS. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ AKAN DIGUNAKAN UNTUK ELEMENT PENGIKAT PADA MAIN ENTRANCE ATAU MASA UTAMA. ▪ DAN UNTUK MEMUDUKUNG PENAMPI PILAN STEPPED GABLE. ▪ AKAN DIBUAT SEPASANG. 	

NO.	ELEMENT	KARAKTER	PERLETAKAN.
1.		<p>KARAKTER</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ PAGAR TALANG, MERUPAKAN DETAIL KARAKTER YANG BIASA DI PAKAI PADA ATAP PAK. ■ SELAIN UNTUK MENDUKUNG PENAMPILAN BANGUNAN. DALAM HAL INI DIPAKAI UNTUK MENAMBAH DIMENSI FASADE. ■ AKAN DIPAKAI UNTUK Mendukung PERSERS 	
2.		<ul style="list-style-type: none"> ■ BRACKET DAN DETAIL, BIASA DIPAKAI UNTUK DETAIL BALOK LANTAI ATAU RING BALOK. ■ MERUPAKAN ORNAMENT YANG DIPAKAI UNTUK PENUSULANG AN ATAU DATUM PADA SEBUAH FASADE ■ AKAN DIPAKAI PADA BALOK EKSPOS BANGUNAN 	
3.		<ul style="list-style-type: none"> ■ MODILLIONS, MERUPAKAN BALOK KANTILEVER YANG LEBIH BESAR DARI BRACKET ATAU DETAIL. ■ AKAN DIPAKAI PADA KANTILEVER KELOMPOK RUANG STUDI MAUPUN KANTILEVER MAIN ENTRANCE 	
4.		<ul style="list-style-type: none"> ■ KARAKTER JENDELA YANG BESAR DENGAN BENTUK DASAR BUJUR SANGKAR PERSEGI PANJANG ATAU LINGKARAN. ■ YANG MAHA BENTUK DASAR TERSEBUT DIDLAM DAN AKAN DIKOMBINASIKAN DENGAN VENTILASI DAN TRITISAN. 	

GUBAHAN MASA



Tabel 13 : Analisa Besaran Ruang Untuk Simetris Bangunan

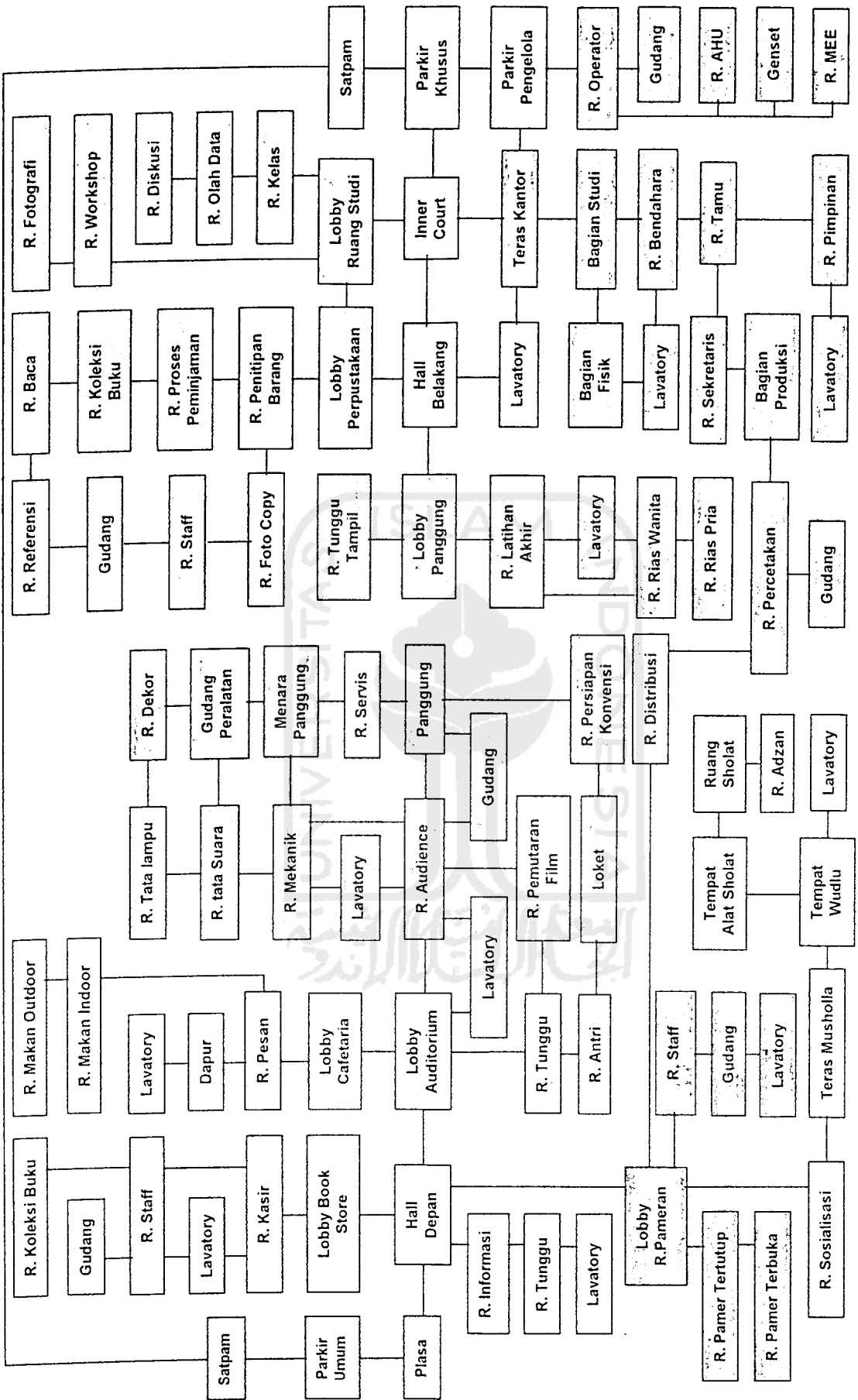
No.	Kegiatan	Jml Ruang	Kapasitas / Ruang	Besaran / Ruang	Dimensi	Perletakan Ruang					
						Sayap Kiri		Tengah		Sayap Kanan	
						luasan	Lantai	luasan	Lantai	luasan	Lantai
1.	Diskusi Formal	5	30 Orang	50 m ²	10 m x 5 m	50x3 m ²	3			50x2 m ²	3,4
2.	Diskusi Informal	2	50 Orang	150 m ²	10 m x 15 m	150 m ²	4			150 m ²	4
3.	R. Kelas	3	25 Orang	50 m ²	10 m x 5 m	50x3 m ²	2,3,4				
4.	R. Work Shop	1	30 Orang	150 m ²	10 m x 15 m					150 m ²	2
5.	R. Fotografi	1	20 Orang	100 m ²	10 m x 10 m					100 m ²	3
6.	R. Koleksi Audio visual	1	3 Orang	50 m ²	10 m x 5 m					50 m ²	3
7.	Perpustakaan	1	50 Orang	340 m ²	10 m x 34 m	340 m ²	123				
8.	R. Pengelola	3	12 Orang	50 m ²	10 m x 5 m					50x3 m ²	1
9.	Pimpinan	1	4 Orang	40 m ²	8 m x 5 m					40 m ²	1
10.	R. tamu	1	6 Orang	10 m ²	2 m x 5 m					10 m ²	1
11.	R. Distribusi	1	5 Orang	50 m ²	10 m x 5 m					50 m ²	2
12.	R. Percetakan	1	5 Orang	150 m ²	8 m x 15 m					150 m ²	Bsnt
13.	R. Foto Copy	1	5 Orang	50 m ²	10 m x 5 m	50 m ²	1				
14.	Cafetaria :										
	R. Makan Tertutup	2	40 Orang	100 m ²	10 m x 10 m	100x2 m ²	1,2,3				
	R. Makan Terbuka	1	50 Orang	100 m ²	10 m x 10 m	100 m ²	3				
	Dapur	2	10 Orang	40 m ²	8 m x 5 m	40x2 m ²					
	Tempat Pesan	2	2 Orang	15 m ²	5 m x 3 m	15x2 m ²					
	R. Staff	2	5 Orang	25 m ²	5 m x 5 m	25x2 m ²					
15.	R. Pamer in	1	150 Orang	300 m ²	12 m x 9 m					300 m ²	1,2,3
16.	Musholla	1	100 Orang	140 m ²	10 m x 14 m					140 m ²	1
17.	Hall	2	300 Orang	200 m ²	20 m x 10 m			2x200 m ²	1,2		
18.	R. Samping Stage	6	20 Orang	50 m ²	10 m x 5 m			6x50 m ²	1,2,3		
19.	R. Audience	1	600 orang	550 m ²	25 m x 22 m	550 m ²			1,2,3,4		
20.	Stage	1	30 Orang	300 m ²	15 m x 20 m	300 m ²			2		
21.	Penunjang Film	3	50 Orang	100 m ²	10 m x 10 m	3x50 m ²			2,3		
22.	Toko Buku	1	200 Orang	250 m ²	25 m x 10 m	250 m ²			1		
					Jumlah Total	1300 m ²				1390 m ²	

●	Erat
◐	Kurang Erat
○	Tidak Erat

Hubungan Ruang

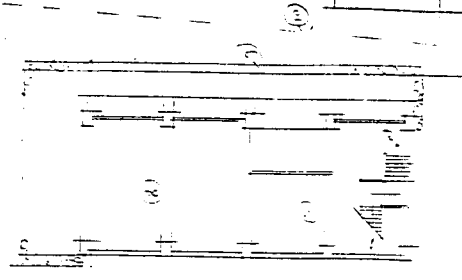
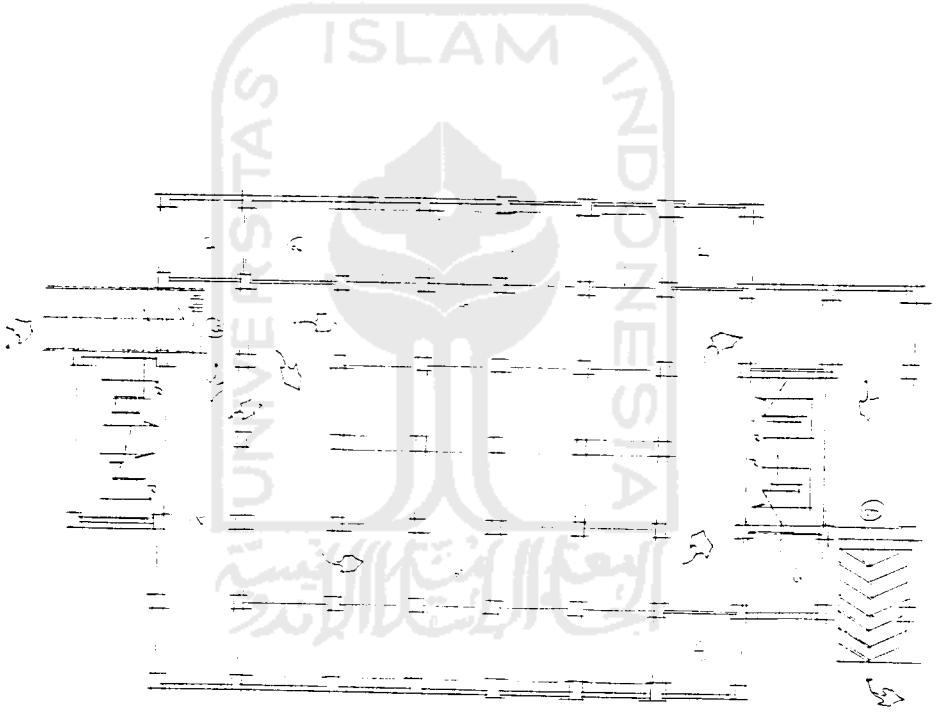
No.	Kegiatan	Ruang	Sifat
1.	Pameran	R. Pamer Indoor	Publik
		R. Pamer Outdoor	Publik
		R. Staff	Privat
2.	Toko Buku	R. Koleksi Buku	Publik
		R. Staff	Privat
		R. Kasir	Semi Privat
3.	Kafetaria	R. Makan Indoor	Publik
		R. Makan Outdoor	Publik
		Tempat Pesan	Semi Privat
4.	Perpustakaan	Dapur	Privat
		R. Penitipan Barang	Semi Publik
		Tempat Peminjaman	Semi Privat
		R. Koleksi Buku	Semi Publik
		R. Baca	Semi Publik
		R. Referensi	Semi Publik
		R. Staff	Privat
		R. Foto Copy	Semi Publik
		R. Staff	Privat
		R. Tamu	Semi Publik
R. Pimpinan	Privat		
5.	Kantor	R. Distribusi	Semi Publik
		R. Percetakan	Privat
		R. Kelas	Semi Privat
		R. Diskusi	Semi Privat
		R. Olah data	Semi Privat
		R. Work Shop	Semi Privat
		R. Fotografi	Semi Privat
6.	Studi	R. Audience	Semi Publik
		Panggung	Semi Privat
		R. samping Panggung	Semi Privat
		R. Penunjang	Privat
		Lavatory	Publik
7.	Auditorium	Parkir	Publik
		Security	Privat
		Gudang	Privat
		Utilitas	Privat
		Hall	Publik
8.	Service	Plasa	Publik
		R. Sosialisasi	Publik
		Musholla	Publik
			Publik
			Publik
9.	Umum		Publik
			Publik
			Publik
			Publik
			Publik

Organisasi Ruang



Keterangan : 1. : Kelompok Ruang Penunjang 3. : Kelompok Ruang Pelayanan 5. : Kelompok Ruang Pameran
 2. : Kelompok Ruang Auditorium 4. : Kelompok Ruang Studi

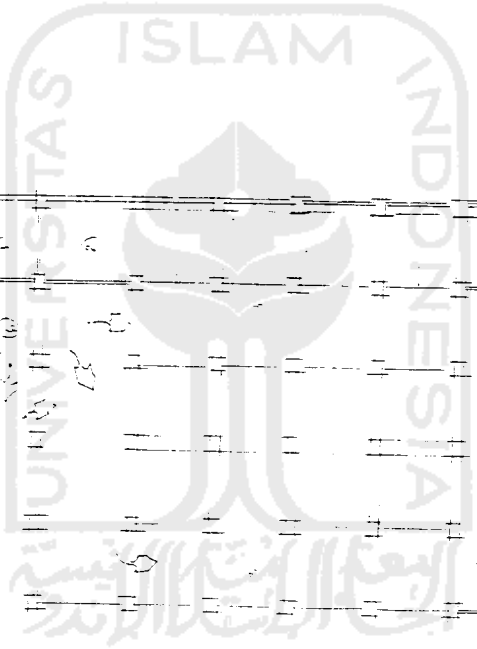
Pusat Studi Konservasi Arsitektur Kolonial Di Surakarta

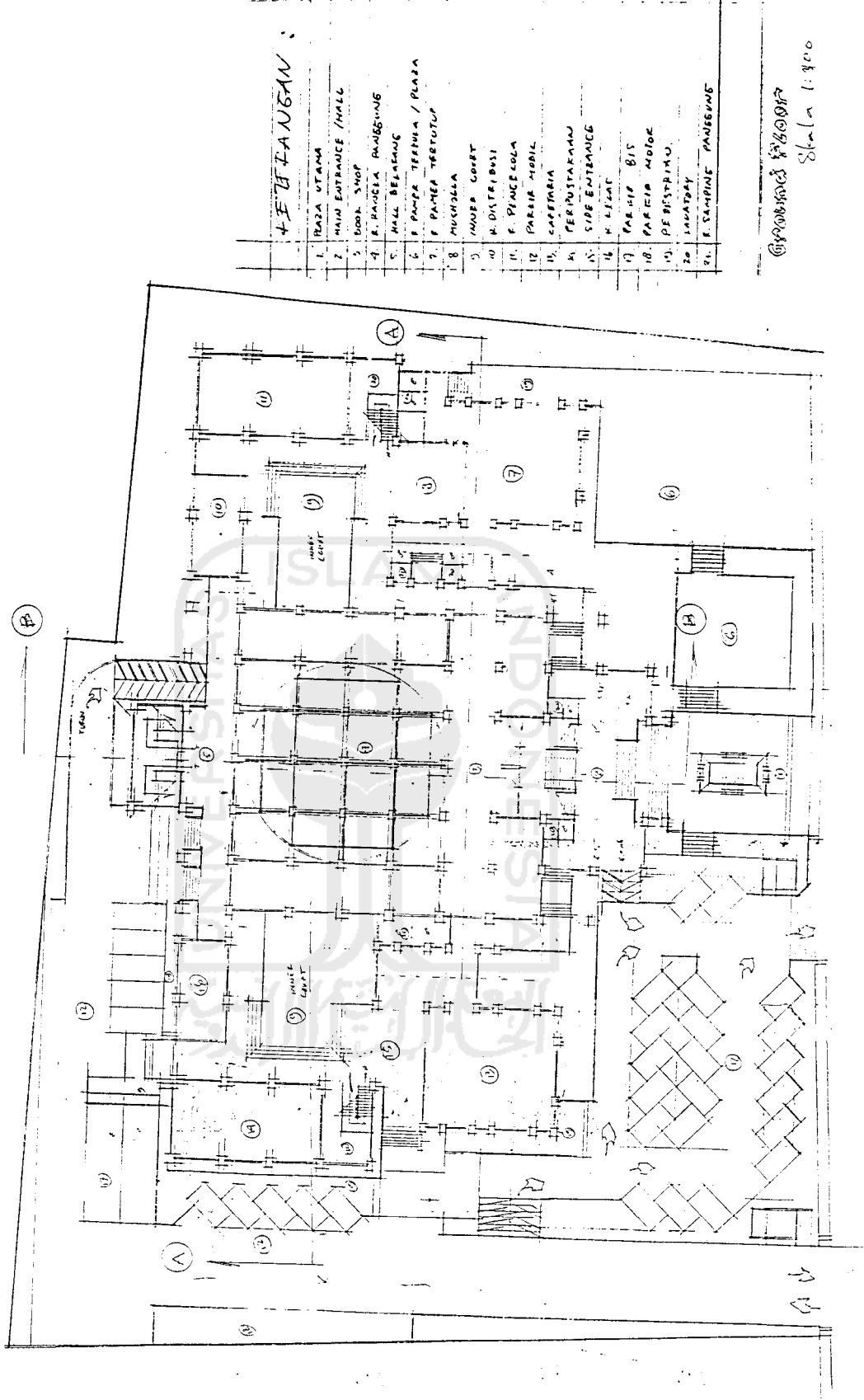


KETERANGAN

1.	KUANG MESIN
2.	OPERATOR
3.	PARKIR MOBIL
4.	PARKIR MOTOR
5.	LAVATORY
6.	PINTU MASUK
7.	EXIT
8.	R. PERCETAKAN
9.	BEARING WALL
10.	BATAS BAYE

Ar-Ranjanah
Skala 1:200

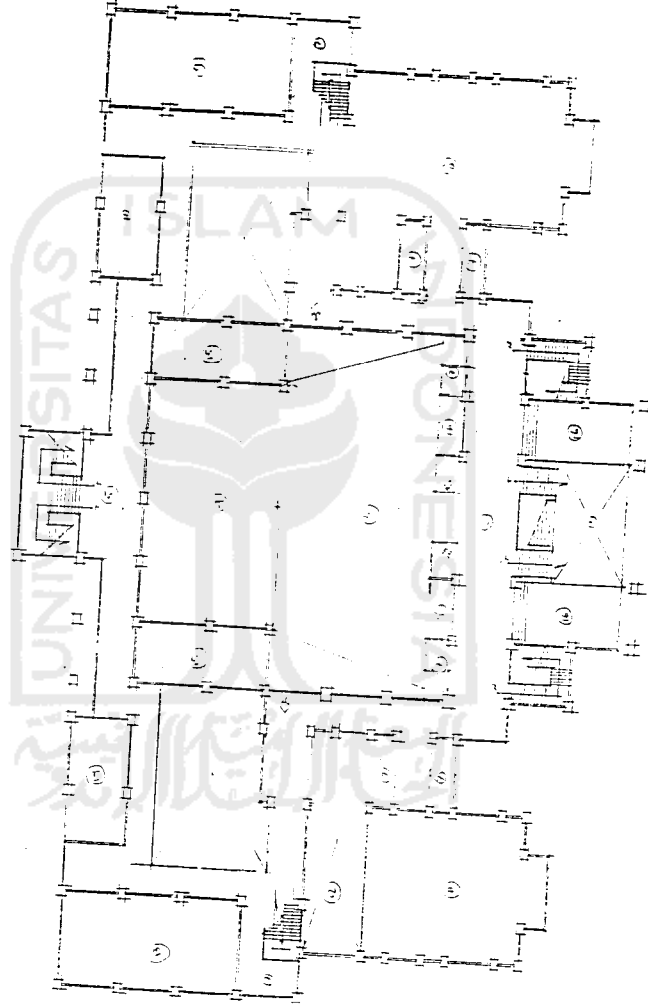




LEMBANGAN :

1	RUANG UTAMA
2	MAIN ENTRANCE / HALL
3	DOOR SHOP
4	R. KUCUCA PANJEBUNG
5	HALL BELANJANG
6	P. PAPER TERBUKA / PLAZA
7	P. PAMER TERBUTUP
8	MUSKELLA
9	INNER COURT
10	K. DISTRIBUSI
11	F. PLANCELOLA
12	PAREIA MEDIL
13	CATERMIA
14	PERDUSTAKAN
15	SIDE ENTRANCE
16	K. LIGAT
17	PARKIR BIS
18	PAREIA MOTOR
19	PEDESTRIAN
20	LAMBAT
21	F. SAMPINE PANJEBUNG

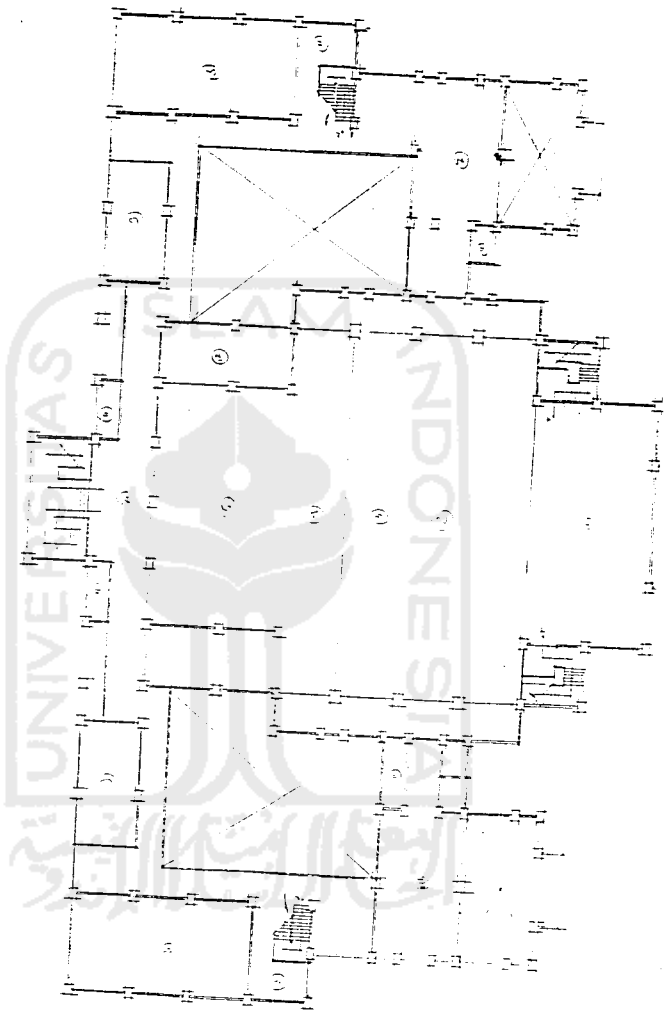
© 2008/2009
 Skala 1:400



LEFENDIRAN:

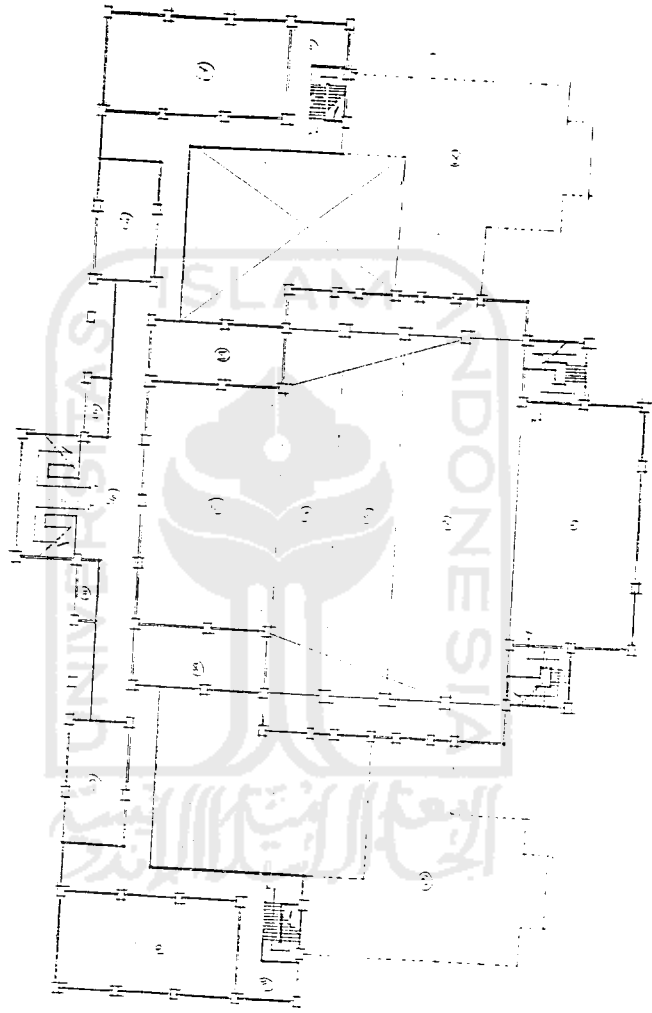
1	RUANG MALL
2	KORIDOR
3	RUANG KANTOR
4	RUANG KANTOR
5	RUANG KANTOR
6	RUANG KANTOR
7	RUANG KANTOR
8	RUANG KANTOR
9	RUANG KANTOR
10	RUANG KANTOR
11	RUANG KANTOR
12	RUANG KANTOR
13	RUANG KANTOR
14	RUANG KANTOR
15	RUANG KANTOR
16	RUANG KANTOR

Desain oleh: *[Signature]*
 No. 1234567890



LEFTELIANGKAAN	
1	AMBUCHE 1
2	AMBUCHE 2
3	AMBUCHE 3 (TUMBUHAN)
4	JURAN AMBUCHE 1 s.d. 3
5	AMBUCHE 4
6	AMBUCHE 5
7	P. FAKTA "RESDUNG"
8	P. ALUN INFORMAL
9	P. BAYAN EKSTRA
10	CAFTANA
11	LOKUP
12	SALINGAN AMBUCHE

Desain TA
No. 11.900



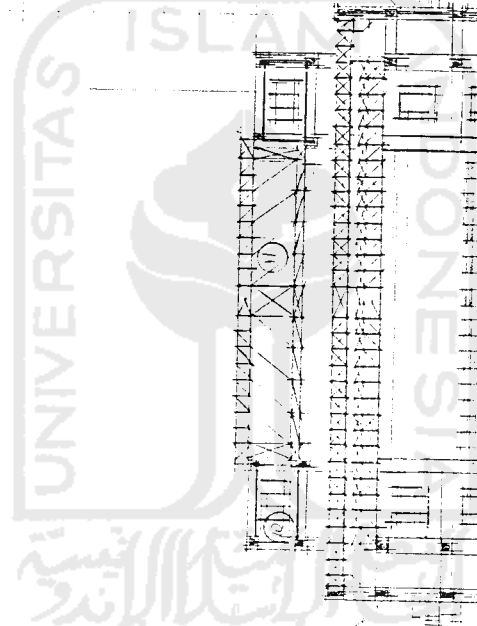
LEJENDAR	
1	RUANG MUKA
2	RUANG MUKA
3	RUANG MUKA (KORIDOR)
4	RUANG MUKA (KORIDOR)
5	RUANG BELAJAR
6	RUANG BELAJAR
7	RUANG BELAJAR
8	RUANG BELAJAR
9	RUANG BELAJAR
10	RUANG BELAJAR
11	RUANG BELAJAR
12	RUANG BELAJAR
13	RUANG BELAJAR
14	RUANG BELAJAR

EXHIBIT 10.10
10.10.10

Skematik Desain TA

KONSERVASI BANGUNAN COLONIAL

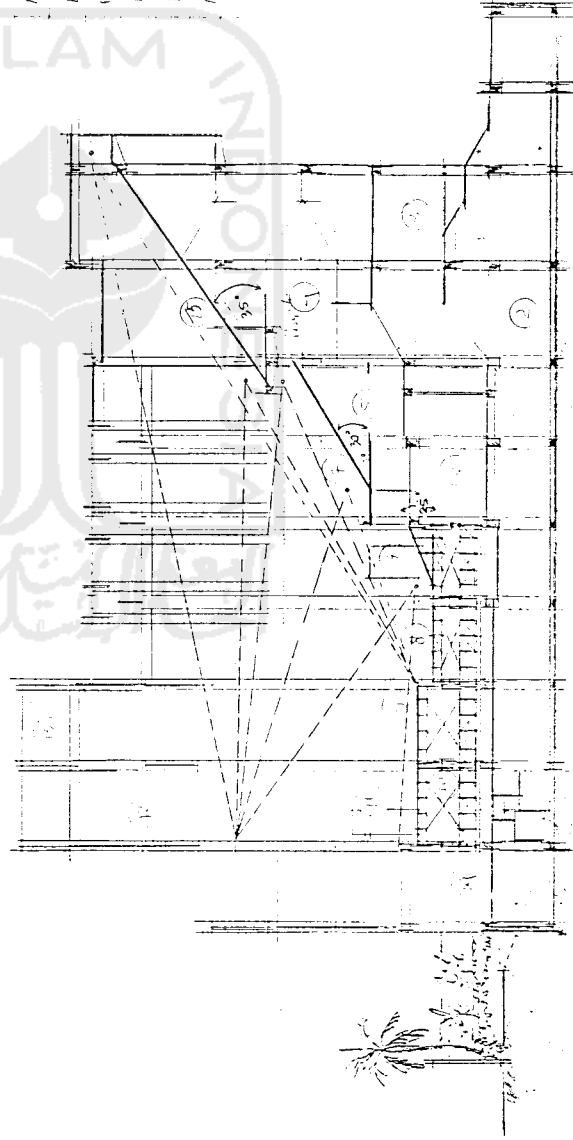
- 1. R. DUKU INFORMAL
- 2. R. DUKU FORMAL
- 3. PERPUSTAKAAN
- 4. MEKASAR
- 5. INAK DUKU
- 6. F. LAMING PANGGUNG
- 7. AUDITORIUM
- 8. TOKO BUKU
- 9. KASIR MEAT
- 10. Y. OPERATOR MESIN CUKAR
- 11. R. LAYAR + MESIN KATROL
- 12. UOIP
- 13. F. PAKIA
- 14. TAMBUK AIR



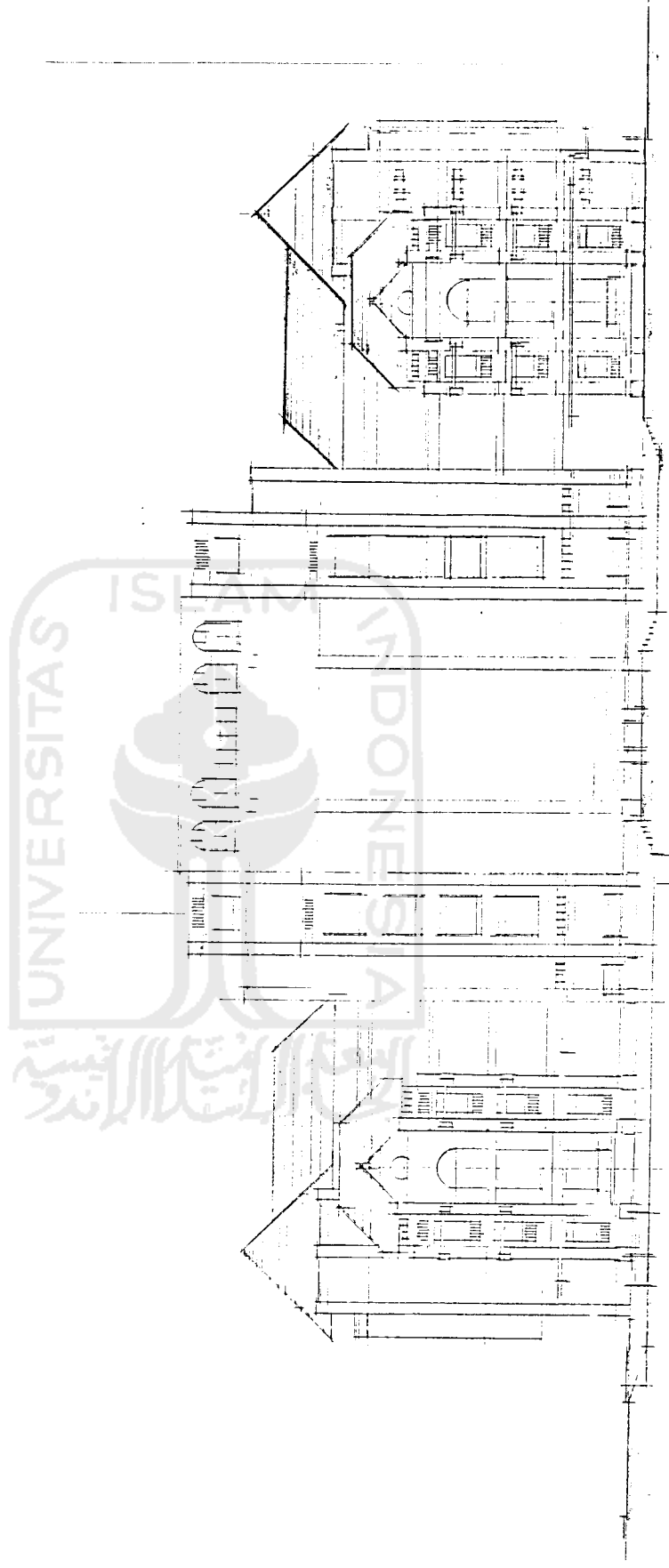
POTONGAN A-A
Skala 1:300

LEGENDA

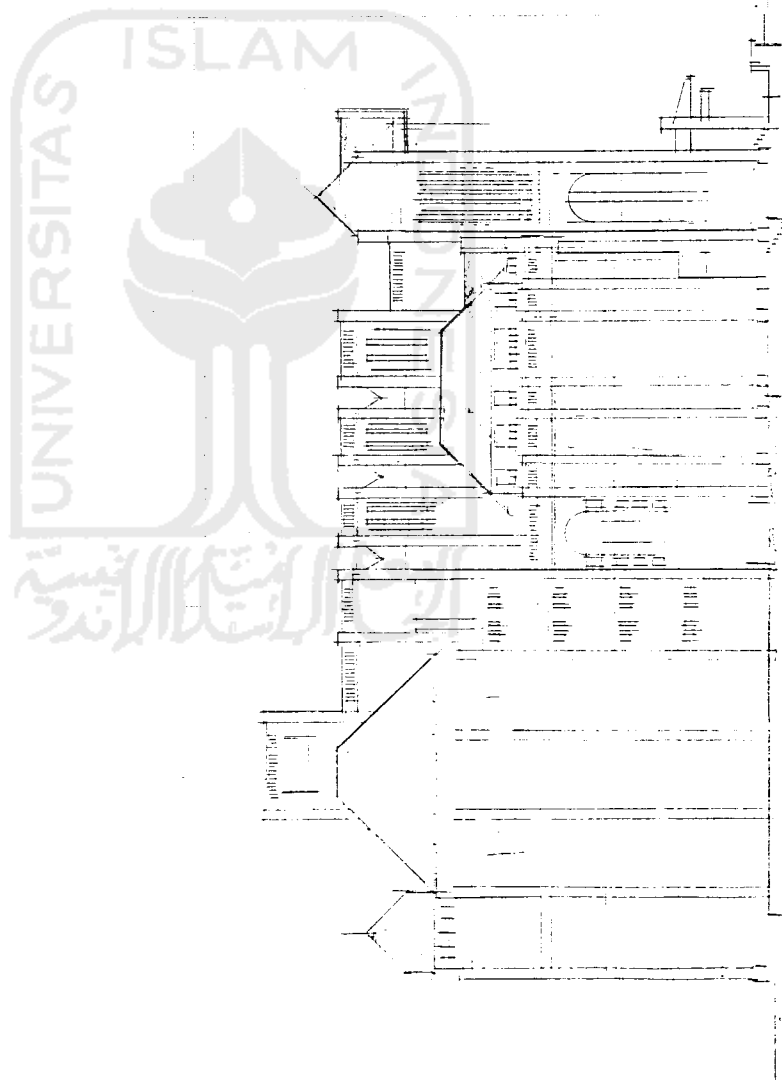
1. PLASA PENGHIMA
2. PASEKENT
3. MAIN ENTRANCE
4. PROYEKTOK
5. TEMPAT ANTRIT + COBBY AUDITORIUM
6. TOTO KRU
7. PINTU KELUAR
8. JALAN STAGE DAN DUNYUNG
9. STAGE
10. R. PANGSA KEMBARAN + STAIR
11. KAMPING KANGBUNG
12. R. LAYAR + BACK STOUND
13. R. OPERATOR LAYAR
14. LOBBY BELAKANG
15. TEMPAT AUDIENCE



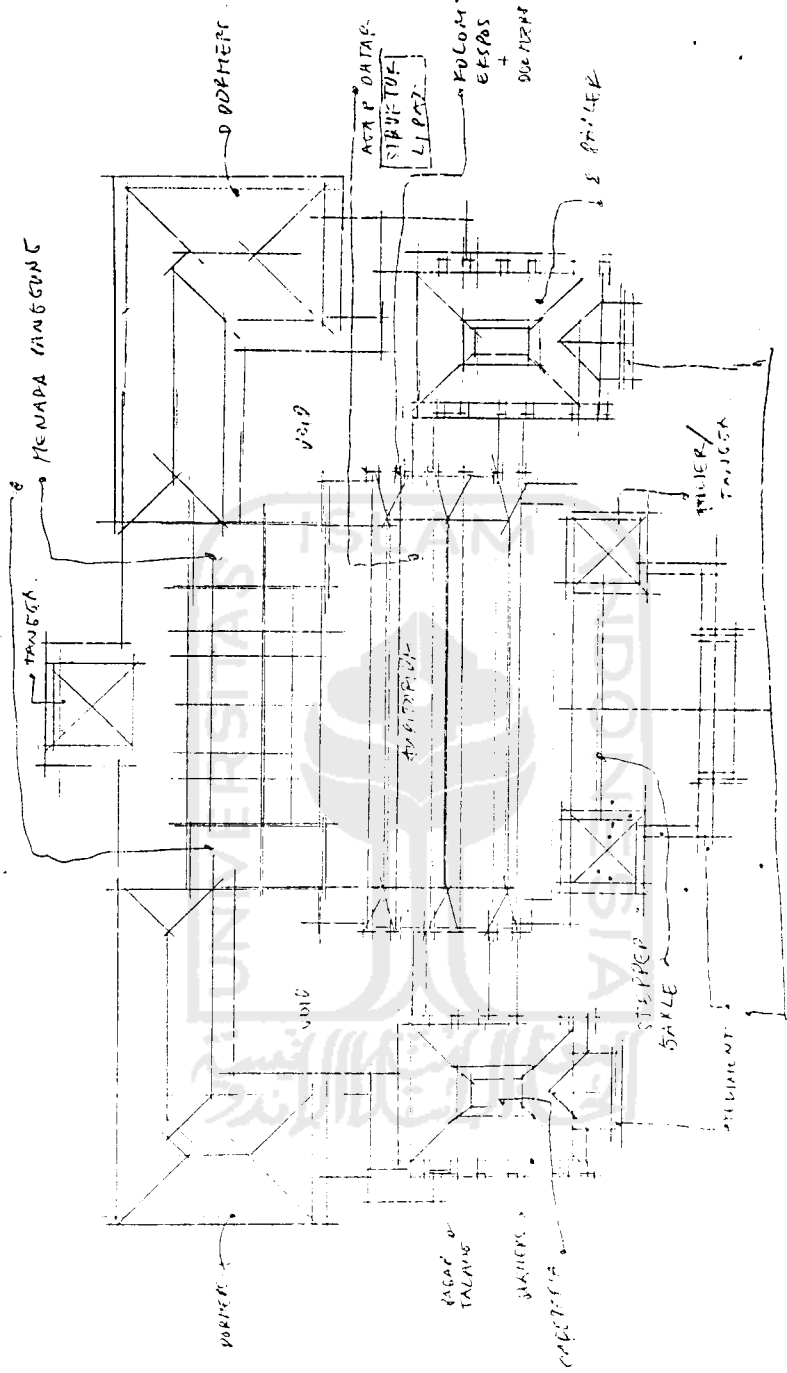
KOTONGAN B-B
Skala: 1:300



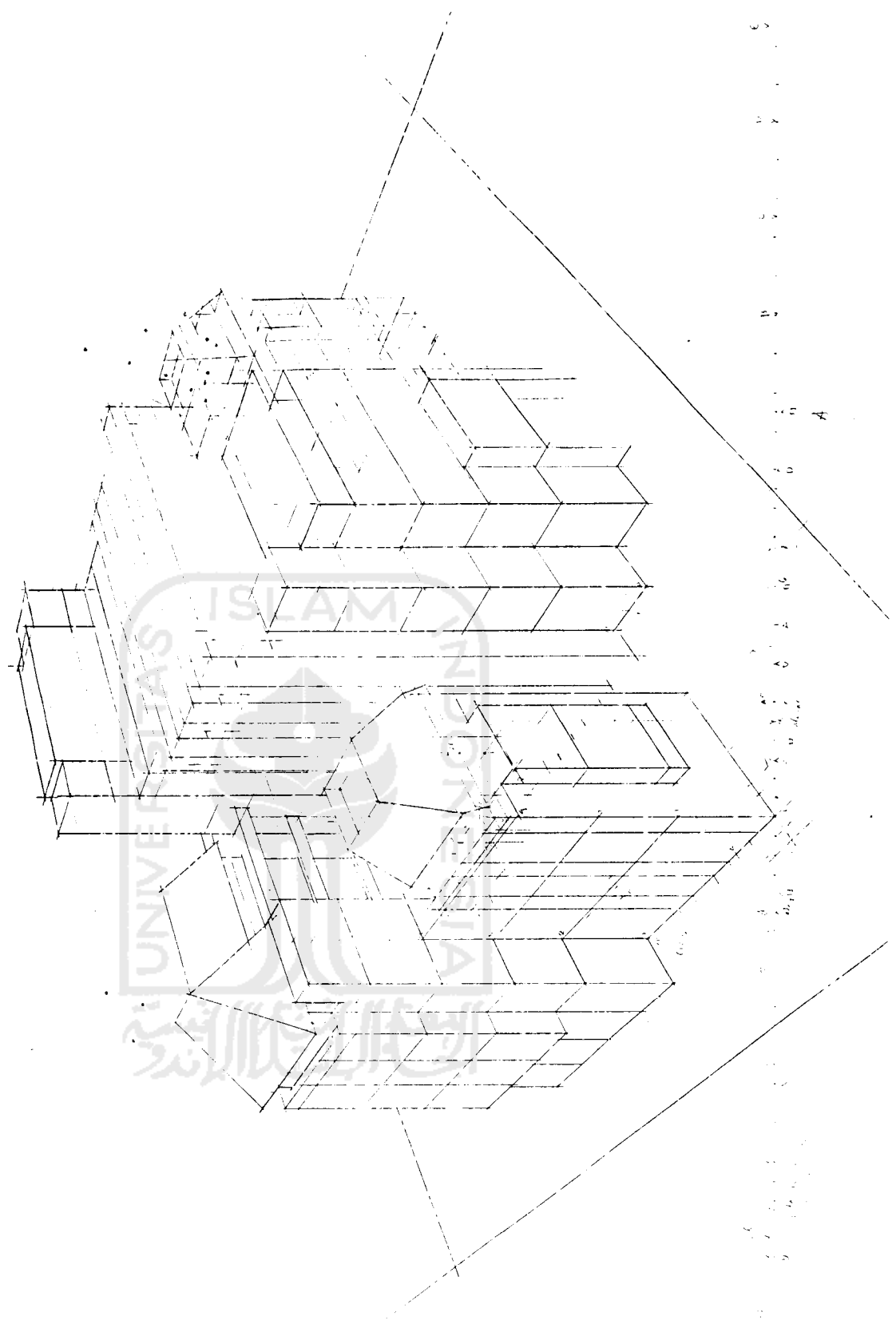
TAMPAK DEKAT
Skala 1:300



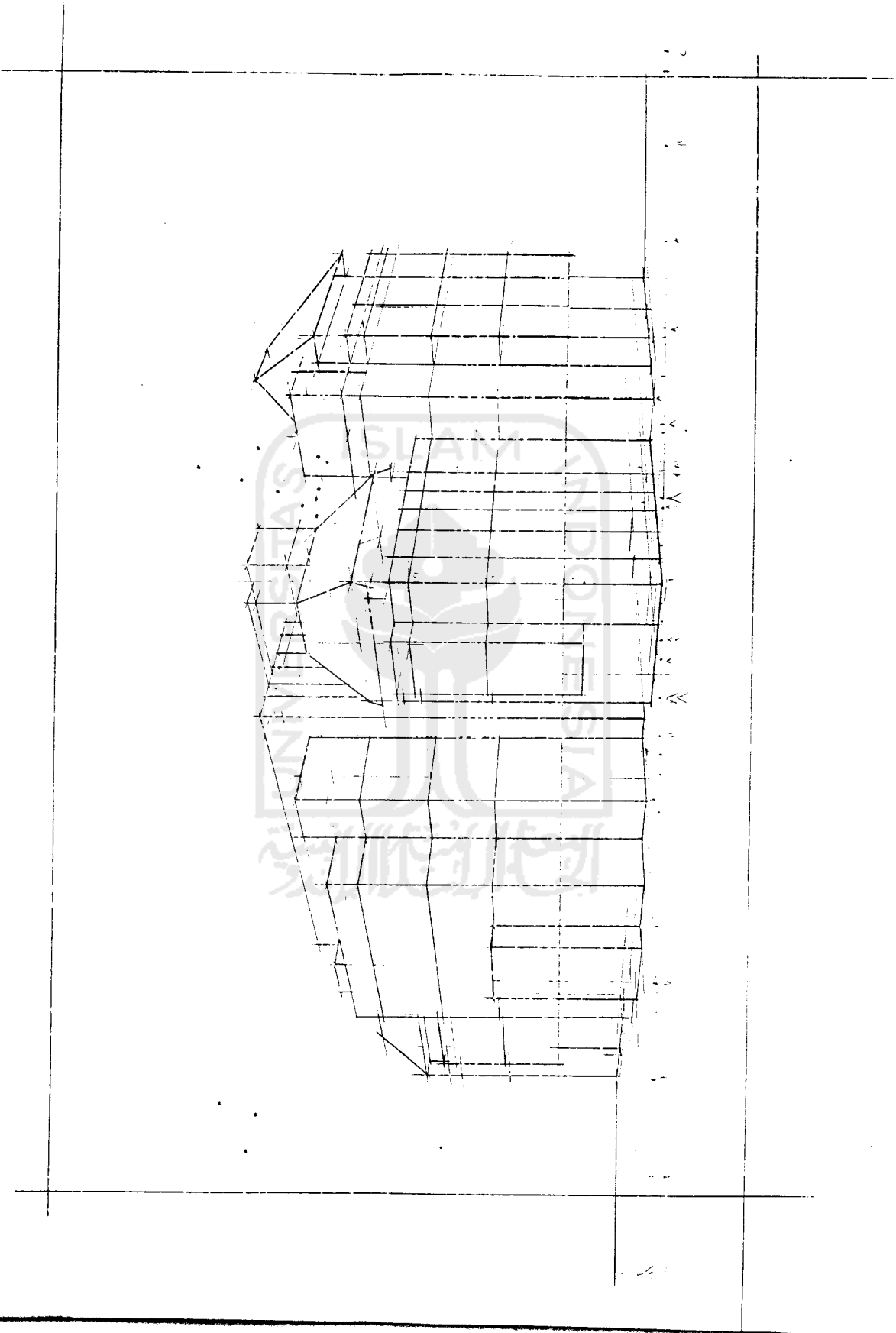
TAMBAHAN SAMBANG + IRL
skala 1:300

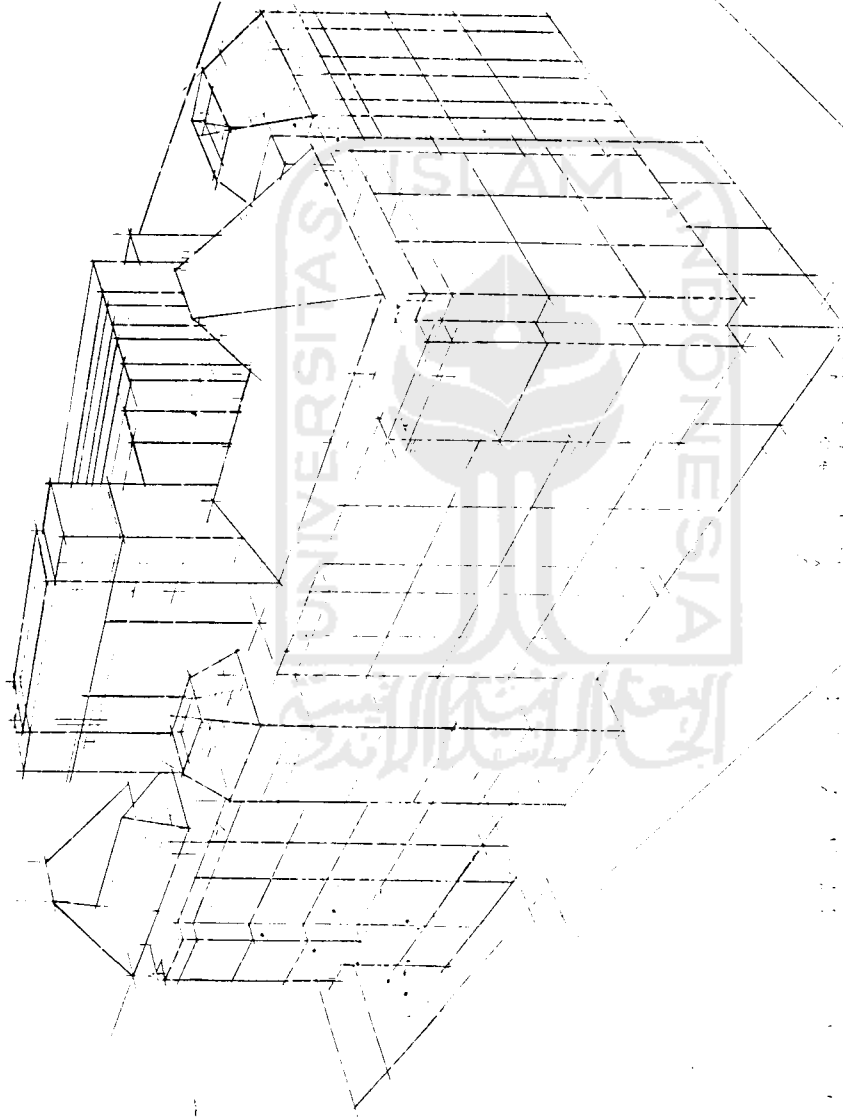


SITUASI
Stafa 1:300



Vertical dimension lines and numerical values on the right side of the drawing, including a prominent 'A' at the bottom right.





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
جامعة الإسلام في اندونيسيا